

PT Hexindo Adiperkasa Tbk

Laporan keuangan untuk Semester Pertama per 30 September 2021 dan 2020 (Unaudited) dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 (Audited)

Financial statements for the First Half as of September 30, 2021 and 2020 (Unaudited) and for the year ended March 31, 2021 (Audited)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
SEMESTER PERTAMA YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(UNAUDITED),
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2021 (AUDITED)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE FIRST HALF
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2021 (AUDITED)

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan	1-2 <i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4 <i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5 <i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-112 <i>Notes to the Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI/DIRECTORS' STATEMENT
TENTANG/REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK SEMESTER PERTAMA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
FOR THE FIRST HALF YEAR ENDED SEPTEMBER 30, 2021

PT. HEXINDO ADIPERKASA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the under signed:

- | | |
|-------------------------------------|---|
| 1. Nama/Name | : Djonggi T.P. Gultom |
| Alamat Kantor/Office Address | : Jl. Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/Residential Address | : Bumi Serpong Damai Blok AF/33 Sektor II-2 Serpong Tangerang Selatan |
| Jabatan/Title | : Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : Yoshendri |
| Alamat Kantor/Office Address | : Jl. Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/Residential Address | : Jl. Perumahan Bintara Jaya Permai Blok C 46 RT 04 RW 11 Bintara Jaya
Bekasi Barat Bekasi |
| Jabatan/Title | : Direktur Keuangan / Finance Director |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of the Company;
- Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
The financial statements of the Company have been prepared and fairly presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;
- Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;
 - Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, do not they omit material information or facts;
- Bertanggung jawab atas system pengendalian intern dalam Perusahaan.
We are responsible for the internal control system of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 28 Oktober 2021/October 28, 2021



Djonggi T.P. Gultom
Direktur Utama/President Director



Yoshendri
Direktur Keuangan / Finance Director



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2a,2m,4,34	73.290.480	35.961.274	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2a,2m,3,5,34			Trade receivables
Pihak ketiga - neto	26,27,33	70.772.880	69.750.430	Third parties - net
Piutang non-usaha	2a,2m,3,34			Non-trade receivables
Pihak ketiga - neto	27,33	22.566	17.340	Third parties - net
Pihak berelasi	2c,6a	286.087	299.454	Related parties
Piutang derivatif	2a,2m,32g,34	143.842	181.272	Derivative receivables
Persediaan - neto	2d,3,7,33	114.963.155	107.772.973	Inventories - net
Uang muka		326.231	109.482	Advances
Biaya dibayar di muka	2a,2e,2i,8	378.085	267.513	Prepaid expenses
Total Aset Lancar		260.183.326	214.359.738	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	2a,2e,2i,8	-	-	Prepaid expenses - net of current portion
Aset keuangan tidak lancar	2m,9,34	5.409.341	5.409.341	Non-current financial assets
Aset tetap - neto	2a,2f,2i,3,10,24,25,26	29.401.266	29.810.429	Fixed assets - net
Aset hak-guna - neto	2a,2i,11,24,25,29	1.992.876	1.834.962	Right-of-use assets - net
Aset tak berwujud - neto	2g,3,12,24,25	69.747	72.813	Intangible assets - net
Estimasi tagihan pajak	2o,3,13	748.804	1.449.338	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan - neto	2o,3,30	3.511.499	3.287.712	Deferred tax assets - net
Uang jaminan	2m,34	5.339	5.339	Security deposits
Total Aset Tidak Lancar		41.138.872	41.869.934	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	33	301.322.198	256.229.672	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2a,2m, 14,34,35			Trade payables
Pihak ketiga		2.270.691	3.106.282	Third parties
Pihak berelasi	2c,6b	58.069.644	34.076.863	Related parties
Utang non-usaha	2a,2m,34,35			Non-trade payables
Pihak ketiga		2.175.052	2.652.626	Third parties
Pihak berelasi	2c,6c	79.692	89.238	Related parties
Utang derivatif	2l,32g,34	47.430	-	Derivative payables
Uang muka pelanggan	2k,15	8.197.121	4.598.569	Customers' deposits
	2a,2m,16,			
Utang Dividen		70.477.788	-	Dividend Payable
Beban akrual	32e,34,35	12.500.861	16.463.379	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	2m,16,34,35	2.134.111	3.384.486	benefits liability
Utang pajak	2o,3,17	5.475.471	5.207.671	Taxes payable
Liabilitas sewa jangka panjang				Current maturities of
yang jatuh tempo dalam	2a,2c, 2i, 2m,			long-term
waktu satu tahun	11,29,34,35	381.723	818.434	lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		161.809.584	70.397.548	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa jangka panjang -				Long-term lease
setelah dikurangi bagian				liabilities -
yang jatuh tempo	2a,2c,2i, 2m,			net of
dalam waktu satu tahun	11,29,34,35	697.260	308.295	current maturities
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	2l,3,18	11.982.922	11.204.912	benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		12.680.182	11.513.207	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	33	174.489.766	81.910.755	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp100 per saham				Rp100 per share
Modal dasar -				Authorized -
1.680.000.000 saham				1,680,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 840.000.000 saham	19	23.232.926	23.232.926	840,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2j,20	7.998.836	7.998.836	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		4.646.585	4.646.585	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	21	89.727.570	137.214.055	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		1.226.515	1.226.515	Other comprehensive income
TOTAL EKUITAS		126.832.432	174.318.917	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		301.322.198	256.229.672	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Jakarta, 28 Oktober 2021


Djonggi TP. Gultom

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Semester Pertama pada
Tanggal 30 September 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the First Half As Of
September 30, 2021 and 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept/ Year ended Sept 30				
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENGHASILAN NETO	178.643.984	2c,2k, 6d,22,33	101.960.915	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENGHASILAN	(129.917.262)	2c,2k,6d,23	(72.616.003)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	48.726.722	33	29.344.912	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(12.311.919)	2k,24, 32e,33	(9.919.783)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(8.950.741)	2k,25,33	(8.166.858)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	2.338.011	2k,26,33	5.140.904	Other income
Beban lainnya	(642.662)	2k,2o,27,33	(1.561.688)	Other expenses
LABA USAHA	29.159.411	33	14.837.487	OPERATING INCOME
Penghasilan bunga	339.422	2k,28,33	141.720	Interest income
Beban bunga	(68.657)	2k,29,33	(217.110)	Interest expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	29.430.176	33	14.762.097	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(6.438.873)	2o,30,33	(3.411.281)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	22.991.303	33	11.350.816	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	18	(105.317)	Remeasurement of defined benefit plans
Pajak penghasilan tangguhan terkait	-		23.169	Related deferred income tax
Perubahan nilai wajar investasi saham	-	9	-	Fair value change of investment in shares
Pajak penghasilan tangguhan terkait	-		-	Related deferred income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	-		(82.148)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	22.991.303		11.425.400	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	0,03	2p	0,01	BASIC EARNINGS PER SHARE

Jakarta, 28 Oktober 2021


Djonggi TP. Gultom

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Semester Pertama pada Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the First Half as of September 30 ,2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Total Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurement of Defined Benefit Plans	Perubahan Nilai Wajar Investasi Saham/ Fair Value Change of Investment in Shares		
Saldo 1 April 2020	23.232.926	7.998.836	4.646.585	142.366.265	82.148	-	178.326.760	Balance as of April 1, 2020
Pembagian dividen kas	21	-	-	(30.749.445)	-	-	(30.749.445)	Cash dividends
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	25.597.235	480.706	663.661	26.741.602	Total comprehensive income for the year
Saldo 31 Maret 2021	23.232.926	7.998.836	4.646.585	137.214.055	562.854	663.661	174.318.917	Balance as of March 31, 2021
Pembagian dividen kas	21	-	-	(70.477.788)	-	-	(70.477.788)	Cash dividends
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	22.991.303	-	-	22.991.303	Total comprehensive income for the year
Saldo 30 September 2021	23.232.926	7.998.836	4.646.585	89.727.570	562.854	663.661	126.832.432	Balance as of September 30, 2021

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Semester Pertama pada
Tanggal 30 September 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the First Half As Of
September 30, 2021 and 2020
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept/ Year ended Sept 30			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	181.136.058		124.325.685	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(115.038.356)		(82.148.771)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk:				Payments for:
Gaji, upah dan kesejahteraan				Salaries, wages and benefits
karyawan	(13.331.113)		(12.784.903)	of employees
Beban usaha	(9.596.430)		(9.313.751)	Operating expenses
Kas neto yang diperoleh dari operasi	43.170.159		20.078.260	Net cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan bunga	339.421	28	141.720	Receipt of interest income
Pembayaran pajak penghasilan	(5.734.103)		(3.463.168)	Payment of income taxes
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kegiatan usaha lainnya	(231.883)		2.903.415	Receipt (payment) of other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	37.543.594		19.660.227	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	24.065	10	20.998	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(492.931)		(780.722)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	(10.762)	12	(435)	Acquisition of intangible assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(479.628)		(760.159)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	-		18.193.290	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan dividen kas	153.972	9	233.399	Receipt of cash dividends
Pembayaran dividen kas	-		-	Payment of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka pendek	-		(18.321.505)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(988.367)		(623.088)	Payment of lease liabilities
Pembayaran beban bunga	(68.657)		(217.111)	Payment of interest expenses
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(903.052)		(735.015)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	36.160.914		18.165.053	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK	1.168.291		2.444.245	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	35.961.275		14.769.564	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	73.290.480	4	35.378.862	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Tambahan informasi arus kas disajikan pada Catatan 36.

Supplementary cash flows information is presented in Note 36.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Hexindo Adiperkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Mohamad Ali, S.H., No. 37 tanggal 28 November 1988. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Kementerian Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4389.HT.01.01.TH.89 tanggal 12 Mei 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 1251 tanggal 7 Juli 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima, S.H., M.Kn., No. 118 tanggal 28 Januari 2021. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0069433 tanggal 3 Februari 2021.

Perusahaan memulai operasi komersial pada bulan Januari 1989.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah perdagangan dan penyewaan alat berat serta pelayanan purna jual. Saat ini, Perusahaan bertindak selaku distributor alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadang dari merek "Hitachi", "John Deere", "Krupp" dan "Bell". Perusahaan berkedudukan di Jakarta yang berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930. Pada tanggal 30 September 2021, Perusahaan memiliki 20 cabang, 13 kantor perwakilan dan 16 kantor proyek (tidak diaudit), yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan memiliki 20 cabang, 13 kantor perwakilan dan 15 kantor proyek (tidak diaudit), yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hitachi Ltd., yang didirikan di Jepang, adalah entitas induk akhir dari Perusahaan. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., yang didirikan di Jepang, adalah entitas induk dari Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Hexindo Adiperkasa Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Deed No. 37 dated November 28, 1988 of Mohamad Ali, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of Republic Indonesia in its Decision Letter No. C2-4389.HT.01.01.TH.89 dated May 12, 1989, and was published in Supplement No. 1251 of the State Gazette No. 54 dated July 7, 1989. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was notarized through Deed No. 118 dated January 28, 2021 of Jose Dima, S.H., M.Kn.,. The amendment of the Articles of Association was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0069433 dated February 3, 2021.

The Company started its commercial operations in January 1989.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities comprises of trading and rental of heavy equipment and rendering of after-sales services. Presently, the Company acts as a distributor of certain heavy equipment and related spare parts under "Hitachi", "John Deere", "Krupp" and "Bell" trademarks. The Company is domiciled in Jakarta, located in Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930. As of September 30, 2021, the Company has 20 main branches, 13 representative offices and 16 project offices (unaudited), all of which are located at various places in Indonesia. As of September 30, 2020, the Company has 20 main branches, 13 representative offices and 15 project offices (unaudited), all of which are located at various places in Indonesia

Hitachi Ltd., incorporated in Japan, is the ultimate parent entity of the Company. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., incorporated in Japan, is the parent entity of the Company.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berikut adalah perubahan permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana saham Perusahaan:

Kebijakan/Tindakan Perusahaan	Tahun/ Year	Policy/Corporate Actions
Penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 10.000.000 saham (nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran sebesar Rp2.800 per saham.	1994	<i>Initial public offering of 10,000,000 shares (with Rp1,000 par value per share) at an offer price of Rp2,800 per share.</i>
Penawaran umum terbatas pertama kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu sejumlah 42.000.000 saham (nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran sebesar Rp1.000 per saham.	1998	<i>First limited public offering of 42,000,000 shares (with Rp1,000 par value per share) to shareholders with pre-emptive rights at an offer price of Rp1,000 per share.</i>
Perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp1.000 per saham menjadi sebesar Rp500 per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 168.000.000 saham.	2000	<i>Change in par value from Rp1,000 per share to Rp500 per share, increasing the number of shares outstanding to 168,000,000 shares.</i>
Perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp500 per saham menjadi sebesar Rp100 per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 840.000.000 saham.	2004	<i>Change in par value from Rp500 per share to Rp100 per share, increasing the number of shares outstanding to 840,000,000 shares.</i>

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
 Komisaris

Toto Wahyudiyanto
 Harry Danui

Dewan Direksi:

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Djonggi TP. Gultom
 Yasumasa Zaizen
 Dai Tamura
 Koji Sato
 Yoshendri
 Dwi Sasono
 Makoto Sorimachi
 Fumio Nakajima
 Toshitaka Uchida

c. The Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2021 is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner
 Commissioner

Board of Directors:

President Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris:</u>	
Komisaris Utama	Toto Wahyudiyanto
Komisaris	Harry Danui
<u>Dewan Direksi:</u>	
Direktur Utama	Djonggi TP. Gultom
Direktur	Eiji Fukunishi
Direktur	Kenji Sakamoto
Direktur	Koji Sato
Direktur	Yoshendri
Direktur	Tohru Kusanagi
Direktur	Dwi Sasono
Direktur	Hidehiko Matsui
Direktur	Manabu Arami

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

<u>Komite Audit:</u>	<u>30 Sept 2021/Sept 30, 2021</u>
Ketua	Harry Danui
Anggota	Agus Haryanto
Anggota	Junarto Tjahjadi
<u>Komite Audit:</u>	<u>31 Maret 2021/March 31, 2021</u>
Ketua	Harry Danui
Anggota	Agus Haryanto
Anggota	Junarto Tjahjadi

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015.

Manajemen kunci Perusahaan mencakup Dewan Direksi dan Komisaris. Total beban kompensasi bagi manajemen kunci Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 dijelaskan pada Catatan 6.

Pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021, Perusahaan memiliki masing-masing 1.621 dan 1.635 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi pada tanggal 28 Oktober 2021.

1. GENERAL (continued)

c. The Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2020 is as follows:

Board of Commissioners:
President Commissioner
Commissioner

Board of Directors:
President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

The composition of the Company's Audit Committee as of September 30 and March 31, 2021 is as follows:

Audit Committee:
Chairman
Member
Member
Audit Committee:
Chairman
Member
Member

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Indonesian Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or OJK) Regulation No. 55/POJK.04/2015.

Key management of the Company includes the Boards of Directors and Commissioners. Total compensation expenses for the key management of the Company for the years ended September 30 and March 31, 2021 are described in Note 6.

As of September 30 and March 31, 2021, the Company has 1,621 and 1,635 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Completion of Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors on October 28, 2021.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan terkait.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 April sampai dengan 31 Maret.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah dolar Amerika Serikat ("AS") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 April 2020, Perusahaan menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut, sebagai berikut:

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73, "Sewa"
- Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 25, "Definisi Material"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang judul laporan keuangan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures of Listed or Public Company" issued by BAPEPAM-LK.

The financial statements have been prepared using the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant Notes herein.

The statement of cash flows presents the receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The financial reporting period of the Company is April 1 to March 31.

The reporting currency used in the financial statements is the United States ("US") dollar which is the functional currency of the Company.

Changes in Accounting Principles

On April 1, 2020, the Company adopted new and revised PSAK that are mandatory for application from that date, as follows:

- *PSAK No. 71, "Financial Instruments"*
- *PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"*
- *PSAK No. 73, "Leases"*
- *Amendments to PSAK No. 1 and PSAK No. 25, "Definition of Material"*
- *Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" on the title of financial statements*

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
(lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK No. 71 “Instrumen Keuangan”

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK No. 55, “Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran” dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK No. 71 pada tanggal 1 April 2020:

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 55 31 Maret 2020/ Classification Based on PSAK No. 55 March 31, 2020	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 71 1 April 2020/ Classification Based on PSAK No. 71 April 1, 2020	Saldo Berdasarkan PSAK No. 55 31 Maret 2020/ Balance Based on PSAK No. 55 March 31, 2020	Saldo Berdasarkan PSAK No. 71 1 April 2020/ Balance Based on PSAK No. 71 April 1, 2020
<u>Aset Keuangan/Financial Assets</u>				
Kas dan bank/ <i>Cash on hand and in banks</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	14.769.560	14.769.560
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	68.362.647	68.362.647
Piutang non-usaha/ <i>Non-trade receivables</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	1.840.065	1.840.065
Piutang derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	2.323.101	2.323.101
<u>Liabilitas Keuangan/Financial Liabilities</u>				
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	37.575.363	37.575.363
Utang non-usaha/ <i>Non-trade payables</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	2.558.516	2.558.516
Beban akrual/ <i>Accrued expenses</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	27.435.836	27.435.836

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of the Financial
Statements (continued)

Changes in Accounting Principles
(continued)

PSAK No. 71 “Financial Instruments”

Classification of Financial Assets and Liabilities

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK No. 55, “Financial Instruments: Recognition and Measurement” and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK No. 71 as of April 1, 2020:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
(lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak
dengan Pelanggan"

PSAK No. 72 menggantikan PSAK No. 34 "Kontrak Konstruksi", PSAK No. 23 "Pendapatan" dan Interpretasi terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK No. 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

PSAK No. 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 April 2020. Berdasarkan metode ini, standar dapat diterapkan untuk semua kontrak pada tanggal penerapan awal atau hanya untuk kontrak yang tidak selesai pada tanggal ini. Perusahaan memilih untuk menerapkan standar untuk semua kontrak pada 1 April 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of the Financial
Statements (continued)

Changes in Accounting Principles
(continued)

PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with
Customers"

PSAK No. 72 supersedes PSAK No. 34 "Construction Contracts", PSAK No. 23 "Revenue" and related Interpretations and it applies, with limited exceptions, to all revenue arising from contracts with customers. PSAK No. 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

PSAK No. 72 requires entities to exercise judgment, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies the accounting for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. In addition, the standard requires extensive disclosures.

The Company adopted PSAK No. 72 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of April 1, 2020. Under this method, the standard can be applied either to all contracts at the date of initial application or only to contracts that are not completed at this date. The Company elected to apply the standard to all contracts as of April 1, 2020.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
(lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK No. 73, "Sewa"

PSAK No. 73 menggantikan PSAK No. 30 "Sewa", ISAK No. 8, "Penentuan apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa", ISAK No. 23, "Sewa Operasi-Insentif" dan ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa". Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa di laporan posisi keuangan.

Akuntansi lessor berdasarkan PSAK No. 73 secara substansial tidak berubah dari PSAK No. 30. Lessor akan terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau keuangan dengan menggunakan prinsip yang sama seperti dalam PSAK No. 30. Oleh karena itu, PSAK No. 73 tidak berdampak pada sewa di mana Perusahaan adalah lessor.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 April 2020. Berdasarkan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan awal standar yang diakui pada tanggal penerapan awal. Perusahaan memilih untuk menggunakan kebijaksanaan praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau berisi sewa pada tanggal 1 April 2020. Sebaliknya, Perusahaan menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK No. 30 dan ISAK No. 8 pada tanggal aplikasi awal.

Dampak penerapan PSAK No. 73 pada tanggal 1 April 2020 adalah sebagai berikut:

1 April 2020/April 1, 2020

	Sebelum Penyesuaian/ Before Adjustments	Penyesuaian PSAK No. 73/ PSAK No. 73 Adjustments	Setelah Penyesuaian/ After Adjustments
Aset			
Biaya dibayar di muka	1.140.331	(624.437)	515.894
Aset hak-guna - neto	-	3.071.889	3.071.889
Aset tetap - neto	32.253.909	(2.360.533)	29.893.376
Liabilitas			
Liabilitas sewa - jangka pendek	-	(86.919)	(86.919)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of the Financial
Statements (continued)

Changes in Accounting Principles
(continued)

PSAK No. 73, "Leases"

PSAK No. 73 supersedes PSAK No. 30 "Leases", ISAK No. 8, "Determining whether an Arrangement Contains a Lease", ISAK No. 23, "Operating Leases-Incentives" and ISAK No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease". The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognize most leases on the statement of financial position.

Lessor accounting under PSAK No. 73 is substantially unchanged from PSAK No. 30. Lessors will continue to classify leases as either operating or finance leases using similar principles as in PSAK No. 30. Therefore, PSAK No. 73 did not have an impact for leases where the Company is the lessor.

The Company adopted PSAK No. 73 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of April 1, 2020. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application. The Company elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease at April 1, 2020. Instead, the Company applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK No. 30 and ISAK No. 8 at the date of initial application.

The effect of adoption PSAK No. 73 as of April 1, 2020 are as follows:

Assets
Prepaid expenses
Right-of-use assets - net
Fixed assets - net
Liabilities
Lease liabilities - current

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
(lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK No. 73, "Sewa" (lanjutan)

Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk berbagai item aset tetap. Sebelum penerapan PSAK No. 73, Perusahaan mengklasifikasikan setiap sewa (sebagai *lessee*) pada tanggal permulaan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Dengan menerapkan PSAK No. 73, Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah.

- Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Perusahaan tidak mengubah jumlah tercatat awal aset dan liabilitas yang diakui pada tanggal penerapan awal untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (yaitu, aset hak-guna dan liabilitas sewa sama dengan aset dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK No. 30). Persyaratan PSAK No. 73 diterapkan untuk sewa ini mulai 1 April 2020.

- Sewa yang sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi

Perusahaan tidak mengubah jumlah tercatat awal aset dan liabilitas yang diakui pada tanggal penerapan awal untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (yaitu, aset hak-guna dan liabilitas sewa sama dengan aset dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK No. 30). Persyaratan PSAK No. 73 diterapkan untuk sewa ini mulai 1 April 2020.

Perusahaan juga menerapkan cara praktis yang tersedia di mana:

- Menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup mirip
- Bergantung pada penilaiannya apakah sewa menjadi memberatkan segera sebelum tanggal penerapan awal

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of the Financial
Statements (continued)

Changes in Accounting Principles
(continued)

PSAK No. 73, "Leases" (continued)

The Company has lease contracts for various items of fixed assets. Before the adoption of PSAK No. 73, the Company classified each of its leases (as lessee) at the inception date as either a finance lease or an operating lease.

Upon adoption of PSAK No. 73, the Company applied a single recognition and measurement approach for all leases except for short-term leases and leases of low-value assets.

- *Leases previously classified as finance lease*

The Company did not change the initial carrying amounts of recognized assets and liabilities at the date of initial application for leases previously classified as finance leases (i.e., the right-of-use assets and lease liabilities equal the lease assets and liabilities recognized under PSAK No. 30). The requirements of PSAK No. 73 were applied to these leases from April 1, 2020.

- *Leases previously accounted for as operating leases*

The Company did not change the initial carrying amounts of recognized assets and liabilities at the date of initial application for leases previously classified as finance leases (i.e., the right of use assets and lease liabilities equal the lease assets and liabilities recognized under PSAK No. 30). The requirements of PSAK No. 73 were applied to these leases from April 1, 2020.

The Company also applied the available practical expedients wherein it:

- *Used a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics*
- *Relied on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application*

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
(lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

PSAK No. 73, "Sewa" (lanjutan)

Perusahaan juga menerapkan cara praktis yang tersedia di mana: (lanjutan)

- Menerapkan pembebasan sewa jangka pendek untuk sewa dengan jangka waktu sewa yang berakhir dalam 12 bulan sejak tanggal penerapan awal
- Tidak termasuk biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal
- Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa
- Aset hak-guna sebesar AS\$3.071.889 telah diakui dan disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan. Ini termasuk aset sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa pembiayaan sebesar AS\$2.360.533 yang direklasifikasi dari aset tetap.
- Liabilitas sewa tambahan sebesar AS\$86.919 telah diakui.

b. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam waktu paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of the Financial
Statements (continued)

Changes in Accounting Principles
(continued)

PSAK No. 73, "Leases" (continued)

The Company also applied the available practical expedients wherein it: (continued)

- Applied the short-term leases exemptions to leases with lease term that ends within 12 months of the date of initial application
- Excluded the initial direct costs from the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application
- Used hindsight in determining the lease term where the contract contained options to extend or terminate the lease
- Right-of-use assets of US\$3,071,889 were recognized and presented separately in the statement of financial position. This includes the lease assets recognized previously under finance leases of US\$2,360,533 that were reclassified from fixed assets.
- Additional lease liabilities of US\$86,919 were recognized.

b. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current assets.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar
(lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- tidak ada hak tanpa syarat untuk menanggihkan pelunasannya dalam waktu paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat
sebagai berikut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.

b. Entitas yang memenuhi salah satu hal
berikut:

- i. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain).
- ii. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga.
- iii. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga.
- iv. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama.
- v. merupakan suatu program imbalan paska-kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Current and Non-current Classification
(continued)

A liability is current when it is:

- *expected to be settled in the normal operating cycle,*
- *held primarily for the purpose of trading,*
- *due to be settled within 12 months after the reporting period, or*
- *there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

Deferred tax assets are classified as non-current assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity related to the Company as follows:

a. A person or close member that person's
family as follows:

- i. has control or joint control over the Company;*
- ii. has significant influence over the Company; or*
- iii. is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.*

b. An entity which meets any of the following
conditions:

- i. is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each other).*
- ii. is an associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company are a member).*
- iii. is an associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company are a member).*
- iv. an entity and the Company, are joint ventures of the same third party.*
- v. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.*

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci Perusahaan (atau entitas induk Perusahaan).
 - viii. entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan persediaan alat berat ditentukan dengan metode identifikasi khusus, sedangkan biaya perolehan suku cadang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai pasar ditentukan berdasarkan hasil penelaahan persediaan terhadap keadaan persediaan pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity related to the Company as follows: (continued)

- b. An entity which meets any of the following conditions: (continued)*
- vi. is controlled or jointly controlled by the person identified in (a).*
 - vii. a person identified in a(i) has significant influence over the Company or is a member of the key management personnel of the Company (or of a parent of the entity).*
 - viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.*

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the financial statements.

d. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

The cost of heavy equipment inventories is determined by the specific identification method, while the cost of spare parts is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for decline in market value of inventories is provided based on a review of the condition of the inventories at reporting date.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya bersangkutan. Bagian biaya yang akan dibebankan pada usaha dalam 1 (satu) tahun disajikan dalam akun "Biaya Dibayar di Muka" dalam laporan posisi keuangan. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam akun "Biaya Dibayar di Muka - Setelah dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan.

f. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Tarif/ Rate	
Bangunan	20	5%	Buildings
Mesin	5-10	10%-20%	Machinery
Kendaraan, peralatan kantor dan perabotan kantor	3-5	20%-33%	Vehicles, office equipment and furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	2	50%	Tools for after-sales services

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited. The current portion of the prepaid expense to be charged to the operations within 1 (one) year is presented as "Prepaid Expenses" account in the statement of financial position. The long-term portion of prepaid expenses is presented as "Prepaid Expenses - Net of Current Portion" account in the statement of financial position.

f. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation (except for land that is not depreciated) and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the asset as follows:

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

g. Aset tak Berwujud

Beban yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan piranti lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

h. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Fixed Assets (continued)

Residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

Construction in-progress is stated at cost and presented as part of fixed assets in the statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

g. Intangible Assets

Costs incurred related to the acquisition of software application are deferred and amortized using the straight-line method over 5 (five) years.

h. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating-unit's ("CGU's") fair value less costs to sell and its value-in-use ("VIU"), and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the VIU, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and specific risk of the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

i. Sewa

Efektif Sebelum 1 April 2020

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Perusahaan sebagai Lessee

- i. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.
- ii. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Impairment of Non-financial Assets
(continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

i. Leases

Effective Before April 1, 2020

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The Company as a Lessee

- i. *A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the finance lease asset. Such leases are capitalized at the fair value of the finance lease assets or at the present value of minimum lease payments, if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to current year operations.*
- ii. *A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.*

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Efektif Sebelum 1 April 2020 (lanjutan)

Perusahaan sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Efektif Setelah 1 April 2020

Mulai tanggal 1 April 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 73, "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 April 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b) Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

Effective Before April 1, 2020 (continued)

The Company as a Lessor

Leases where the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating lease.

Initial direct cost incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as expense over the lease term on the same basis as rental income. Lease income from operating leases shall be recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

Effective After April 1, 2020

From April 1, 2020, the Company has adopted PSAK No. 73, "Leases", which has sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after April 1, 2020.

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- a) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- b) The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Efektif Setelah 1 April 2020 (lanjutan)

Pada tanggal insepasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan menilai apakah: (lanjutan)

- c) Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

Effective After April 1, 2020 (continued)

At inception date of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether: (continued)

- c) *The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*
- *the Company has the right to operate the asset; or has*
 - *the Company design the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At the inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Efektif Setelah 1 April 2020 (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa Jangka-pendek dan Sewa Aset Bernilai-
rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

j. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

Effective After April 1, 2020 (continued)

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

Short-term Leases and Leases of Low-value
assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

j. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital - net is the difference between the offering price and the par value of share capital issued, net of the costs incurred in connection with the public offering.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Pengakuan Penghasilan dan Beban

Efektif Sebelum 1 April 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal terlepas dari pembayaran yang dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau piutang, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penghasilan dari penjualan alat berat dan suku cadang diakui pada saat pemindahan risiko dan manfaat kepemilikan atas alat berat dan suku cadang terjadi bersamaan dengan pemindahan hak milik atas barang tersebut. Penghasilan dari jasa pemeliharaan dan perbaikan serta jasa komisi diakui pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan. Penghasilan dari penyewaan alat berat diakui berdasarkan pemakaian alat berat sesuai dengan perjanjian yang bersangkutan.

Uang muka yang diterima dari pelanggan atas penjualan alat berat dicatat dalam akun "Uang Muka Pelanggan".

Efektif Setelah 1 April 2020

Pada 1 April 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Revenue and Expense Recognition

Effective Before April 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts and Value Added Tax ("VAT"). Specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from sales of heavy equipment and spare parts are recognized when the risk and rewards of ownership of the heavy equipment and spare parts have been transferred which coincides with the transfer of legal title of the goods. Revenue from repairs and maintenance services and commission income are recognized when the services are rendered to the customers. Revenue from rental of heavy equipment is recognized based on the usage of heavy equipment in accordance with the related agreement.

Deposits from customers in relation to sales of heavy equipment are recorded in "Customers' Deposits" account.

Effective After April 1, 2020

On April 1, 2020, the Company has adopted PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Pengakuan Penghasilan dan Beban
(lanjutan)

Efektif Setelah 1 April 2020 (lanjutan)

Pada 1 April 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut: (lanjutan)

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan diakui ketika Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang tersebut. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada waktu tertentu atau sepanjang waktu. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

l. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Pengukuran kembali, yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui segera di dalam laporan posisi keuangan melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi dalam periode berikutnya. Biaya jasa lalu diakui dalam laba atau rugi pada tanggal perubahan atau kurtailmen program dan pada tanggal Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait, mana yang lebih awal terjadi.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Revenue and Expense Recognition
(continued)

Effective After April 1, 2020 (continued)

On April 1, 2020, the Company has adopted PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows: (continued)

5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

Revenue is recognized when the Company satisfies a performance obligation by transferring a promised good to the customer, which is when the customer obtains control of the good. A performance obligation may be satisfied at a point in time or over time. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

l. Long-term Employee Benefits Liability

The Company provides post employment benefits under the Company's policy and Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Remeasurement, comprising of actuarial gains and losses, is recognized immediately in the statement of financial position through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods. Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of the date of the plan amendment or curtailment and the date that the Company recognizes restructuring-related costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service costs comprise current service costs and past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income and service costs are recognized in profit or loss.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

1. Aset Keuangan

Efektif sejak 1 April 2020

a. Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain ("OCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaan telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaan telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK No. 72. Lihat kebijakan akuntansi pada Catatan 2k.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI")' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1. Financial Assets

Effective beginning April 1, 2020

a. Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("OCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK No. 72. Refer to the accounting policies in Note 2k.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Efektif sejak 1 April 2020 (lanjutan)

a. Pengakuan dan Pengukuran Awal
(lanjutan)

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

b. Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Effective beginning April 1, 2020 (continued)

a. Initial Recognition and Measurement
(continued)

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.

b. Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
- Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)
- Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)
- Financial assets at FVTPL.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Efektif sejak 1 April 2020 (lanjutan)

b. Pengukuran setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Perusahaan pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, piutang usaha, piutang non-usaha dan uang jaminan.

Aset keuangan yang ditetapkan pada
nilai wajar melalui OCI (instrumen
ekuitas)

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas berdasarkan PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian" dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan memenuhi definisi tersebut. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Effective beginning April 1, 2020 (continued)

b. Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at amortized cost (debt
instruments)

This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost includes cash on hand and in banks, trade receivables, non-trade receivables and security deposits.

Financial assets designated at fair value
through OCI (equity instruments)

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK No. 50, "Financial Instruments: Presentation" and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Efektif sejak 1 April 2020 (lanjutan)

b. Pengukuran setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

Aset keuangan yang ditetapkan pada
nilai wajar melalui OCI (instrumen
ekuitas) (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang ke laba rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah tercatat di OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Perusahaan memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitas yang tidak terdaftar dalam kategori ini yang tidak dapat ditarik kembali.

Aset keuangan Perusahaan pada nilai wajar melalui OCI termasuk aset keuangan tidak lancar - penyertaan saham.

Aset keuangan pada nilai wajar
melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Effective beginning April 1, 2020 (continued)

b. Subsequent Measurement (continued)

Financial assets designated at fair value
through OCI (equity instruments)
(continued)

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

The Company elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

The Company's financial asset at fair value through OCI includes non-current financial assets – investment in shares of stock.

Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at FVTPL, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Efektif sejak 1 April 2020 (lanjutan)

b. Pengukuran setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar
melalui laba rugi (lanjutan)

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar neto diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kategori ini mencakup instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang terdaftar di mana Perusahaan tidak dipilih secara tidak dapat ditarik kembali untuk diklasifikasikan pada nilai wajar melalui OCI. Dividen atas investasi ekuitas tercatat juga diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Derivatif yang melekat dalam kontrak hibrida, dengan liabilitas keuangan atau *host* non-keuangan, dipisahkan dari *host* dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik dan risiko ekonomi tidak terkait erat dengan *host*; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama seperti derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang seharusnya diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan di luar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Effective beginning April 1, 2020 (continued)

b. Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at FVTPL (continued)

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Company had not irrevocably elected to classify at fair value through OCI. Dividends on listed equity investments are also recognized as other income in the profit or loss when the right of payment has been established.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at FVTPL. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the FVTPL category.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Efektif sejak 1 April 2020 (lanjutan)

b. Pengukuran setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

Aset keuangan pada nilai wajar
melalui laba rugi (lanjutan)

Derivatif yang melekat dalam kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama tidak dicatat secara terpisah. Aset keuangan utama bersama dengan derivatif melekat harus diklasifikasikan secara keseluruhan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

c. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan dengan perkiraan SBE awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya (jika ada) yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan).

Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL seumur hidup).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Effective beginning April 1, 2020 (continued)

b. Subsequent Measurement (continued)

Financial assets at FVTPL (continued)

A derivative embedded within a hybrid contract containing a financial asset host is not accounted for separately. The financial asset host together with the embedded derivative is required to be classified in its entirety as a financial asset at FVTPL.

c. Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL"s) for all debt instruments not held at FVTPL. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements (if any) that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL).

For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Efektif sejak 1 April 2020 (lanjutan)

c. Penurunan Nilai Aset Keuangan
(lanjutan)

Untuk piutang dagang, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Efektif sebelum 1 April 2020

Manajemen mengklasifikasikan aset keuangan Perusahaan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang tersedia untuk dijual ("AFS"), atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, bila memenuhi syarat. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Effective beginning April 1, 2020 (continued)

c. Impairment of Financial Assets (continued)

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Effective prior to April 1, 2020

Management classifies the Company financial assets as loans and receivables, held-to-maturity investments, financial assets at FVTPL, available-for-sale ("AFS") financial assets and derivative receivables that are designated as hedging instruments in an effective hedge. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of financial assets at initial recognition and where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of the period.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

m. Financial Instruments (continued)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

1. Financial Assets (continued)

Efektif sebelum 1 April 2020 (lanjutan)

Effective prior to April 1, 2020 (continued)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang non-usaha yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang; dan aset keuangan tidak lancar - investasi saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

The Company's financial assets consist of cash on hand and in bank, trade receivables and non-trade receivables, which are classified as loans and receivables; and non-current financial assets - investment in shares of stock which is classified as financial assets.

a. Pengakuan Awal dan Pengukuran setelah Pengakuan Awal

a. Initial Recognition and Subsequent Measurement

Seluruh aset keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajarnya, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan aset keuangan tersebut.

All financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not recorded at FVTPL, transaction costs that are attributable to the acquisition of the financial asset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/regular) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification, which are as follows:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dikurangi penurunan nilai. Amortisasi EIR termasuk dalam pendapatan keuangan dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian terkait yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laba rugi sebagai rugi biaya keuangan untuk pinjaman dan beban pokok pendapatan atau biaya operasi lain-lain untuk piutang.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the EIR method, less impairment. The EIR amortization is included in finance income in profit or loss. The related gains or losses arising from impairment are reported in profit or loss as finance costs for loans and as cost of revenues or other operating expenses for receivables.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

m. Financial Instruments (continued)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

1. Financial Assets (continued)

Efektif sebelum 1 April 2020 (lanjutan)

Effective prior to April 1, 2020 (continued)

a. Pengakuan Awal dan Pengukuran setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

a. Initial Recognition and Subsequent Measurement (continued)

Aset keuangan AFS

AFS financial instrument

Investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah transaksi yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan atau tidak ditujukan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Equity investments classified as AFS are those that are neither classified as held for trading nor designated at FVTPL.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang diakui di penghasilan komprehensif lain dan dikreditkan ke cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif diakui pada pendapatan operasional lainnya, atau investasi tersebut ditentukan akan mengalami penurunan nilai, bila kerugian kumulatif tersebut direklasifikasi dari cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual ke laba rugi atau rugi biaya keuangan.

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income and credited to the AFS reserves until the investment is derecognized, at which time, the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or the investment is determined to be impaired, when the cumulative loss is reclassified from the AFS reserves to profit or loss in finance costs.

Manajemen mengevaluasi apakah kemampuan dan niat untuk menjual aset keuangan aset keuangan tersedia untuk dijual dalam waktu dekat masih tepat. Apabila, dalam keadaan yang jarang terjadi, manajemen tidak dapat melakukan perdagangan aset keuangan ini karena pasar yang tidak aktif, manajemen dapat memilih untuk mengklasifikasikan kembali aset keuangan ini jika manajemen memiliki kemampuan dan niat untuk mempertahankan aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo.

Management evaluates whether the ability and intention to sell its AFS financial assets in the near term is still appropriate. When, in rare circumstances, management is unable to trade these financial assets due to inactive markets, management may elect to reclassify these financial assets if management has the ability and intention to hold the assets for the foreseeable future or until maturity.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

m. Financial Instruments (continued)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

1. Financial Assets (continued)

Efektif sebelum 1 April 2020 (lanjutan)

Effective prior to April 1, 2020 (continued)

a. Pengakuan Awal dan Pengukuran
setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

a. Initial Recognition and Subsequent
Measurement (continued)

Aset keuangan AFS (lanjutan)

AFS financial instrument (continued)

Untuk aset keuangan yang direklasifikasi dari kategori aset keuangan AFS, nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi biaya amortisasi baru dan keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset yang telah diakui di ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa masa manfaat investasi menggunakan SBE. Selisih antara biaya amortisasi baru dan jumlah jatuh tempo juga diamortisasi selama sisa umur aset menggunakan SBE. Jika aset tersebut kemudian ditentukan akan mengalami penurunan nilai, maka jumlah yang dicatat dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

For a financial asset reclassified from the AFS category, the fair value at the date of reclassification becomes its new amortized cost and any previous gain or loss on the asset that has been recognized in equity is amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the EIR. Any difference between the new amortized cost and the maturity amount is also amortized over the remaining life of the asset using the EIR. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to of profit or loss.

b. Penurunan Nilai Aset Keuangan

b. Impairment of Financial Assets

Pada setiap tanggal pelaporan, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Bukti obyektif tersebut sebagai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal, dan peristiwa tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan.

At each of reporting date, management assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. The objective evidence is as a result of one or more events that occurred after the initial recognition and has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, manajemen pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

For loans and receivables carried at amortized cost, management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

m. Financial Instruments (continued)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

1. Financial Assets (continued)

Efektif sebelum 1 April 2020 (lanjutan)

Effective prior to April 1, 2020 (continued)

b. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

b. Impairment of Financial Assets (continued)

Pinjaman yang diberikan dan piutang
(lanjutan)

Loans and receivables (continued)

Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, they include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of assets and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan and receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

Nilai tercatat aset keuangan yang berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan SBE awal aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Efektif sebelum 1 April 2020 (lanjutan)

b. Penurunan Nilai Aset Keuangan
(lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang
(lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan AFS

Apabila penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan AFS telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Jumlah kumulatif yang direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

2. Liabilitas Keuangan

Efektif sejak 1 April 2020

a. Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Effective prior to April 1, 2020 (continued)

b. Impairment of Financial Assets (continued)

Loans and receivables (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

AFS financial assets

When a decline in the fair value of an AFS financial asset has been recognized in other comprehensive income, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial asset has not been derecognized.

The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to profit or loss shall be the difference between the acquisition cost and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

2. Financial Liabilities

Effective beginning April 1, 2020

a. Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

m. Financial Instruments (continued)

2. Liabilitas Keuangan

2. Financial Liabilities

Efektif sejak 1 April 2020 (lanjutan)

Effective beginning April 1, 2020 (continued)

a. Pengakuan dan Pengukuran Awal
(lanjutan)

a. Initial Recognition and Measurement
(continued)

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang non-usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan liabilitas sewa.

The Company's financial liabilities include trade payables, non-trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability and lease liabilities.

b. Pengukuran setelah Pengakuan Awal

b. Subsequent Measurement

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Utang dan pinjaman

Loan and borrowings

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Perusahaan. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kategori ini umumnya berlaku untuk utang dan pinjaman berbunga.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss and other comprehensive income. This category generally applies to interest-bearing loans and borrowings.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

m. Financial Instruments (continued)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

2. Financial Liabilities (continued)

Efektif sebelum 1 April 2020

Effective prior to April 1, 2020

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang non-usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, non-trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability and finance lease payables which are classified as loans and borrowings.

a. Pengakuan Awal

a. Initial Recognition

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in terms of loans and debt, including directly attributable transaction costs.

b. Pengakuan setelah Pengakuan Awal

b. Subsequent Measurement

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification, which are as follows:

Pinjaman dan Utang

Loans and Borrowings

Pinjaman dan utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif

Derivative payables that are designated as hedging instruments in an effective hedge

Utang derivatif atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai dalam lindung nilai yang efektif.

Derivative payables that are designated as hedging instruments in an effective hedge.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Penghentian Pengakuan

a. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- i. Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- ii. Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

3. Derecognition

a. Financial Assets

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e. removed from the Company's statement of financial position) when:

- i. The rights to receive cash flows from the asset have expired; or*
- ii. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Penghentian Pengakuan (lanjutan)

b. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

4. Pengimbangan Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

5. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

3. Derecognition (continued)

b. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

4. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

5. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

m. Financial Instruments (continued)

5. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

5. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting (continued)

a. Pengakuan Awal dan Pengukuran Selanjutnya

a. Initial Recognition and Subsequent Measurement

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif, seperti swap suku bunga, dan kontrak komoditas berjangka, untuk melindungi nilai masing-masing risiko suku bunga, dan risiko harga komoditas. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif dan sebagai kewajiban keuangan jika nilai wajarnya negatif.

The Company uses derivative financial instruments, such as interest rate swaps and forward commodity contracts, to hedge its interest rate risks and commodity price risks, respectively. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, lindung nilai diklasifikasikan sebagai lindung nilai arus kas saat melakukan lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang diakui atau prakiraan transaksi yang sangat mungkin terjadi dalam komitmen pasti yang tidak diakui.

For the purpose of hedge accounting, hedges are classified as cash flow hedges when hedging the exposure to variability in cash flows that is either attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction in an unrecognized firm commitment.

Pada permulaan hubungan lindung nilai, Perusahaan secara resmi menetapkan dan mendokumentasikan hubungan lindung nilai yang ingin diterapkan akuntansi lindung nilai serta tujuan dan strategi manajemen risiko untuk melaksanakan lindung nilai.

At the inception of a hedge relationship, the Company formally designates and documents the hedge relationship to which it wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Instrumen Keuangan Derivatif dan
Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

a. Pengakuan Awal dan Pengukuran
Selanjutnya (lanjutan)

Sebelum 1 April 2020, dokumentasi mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi lindung nilai, sifat risiko yang dilindungi nilai dan bagaimana Perusahaan akan menilai efektivitas perubahan nilai wajar instrumen lindung nilai dalam mengimbangi eksposur terhadap perubahan dalam nilai wajar item lindung nilai atau arus kas yang dapat diatribusikan ke risiko lindung nilai. Lindung nilai tersebut diharapkan menjadi sangat efektif dalam mencapai saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas dan dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sebenarnya sangat efektif selama periode pelaporan keuangan yang ditetapkan.

Mulai 1 April 2020, dokumentasi tersebut mencakup identifikasi instrumen lindung nilai, item lindung nilai, sifat risiko yang dilindungi nilai dan bagaimana Perusahaan akan menilai apakah hubungan lindung nilai tersebut memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai (termasuk analisis sumber ketidakefektifan lindung nilai, dan bagaimana rasio lindung nilai ditentukan). Hubungan lindung nilai memenuhi syarat untuk akuntansi lindung nilai jika memenuhi semua persyaratan efektivitas berikut:

- Ada 'hubungan ekonomi' antara item lindung nilai dan instrumen lindung nilai.
- Pengaruh risiko kredit tidak 'mendominasi perubahan nilai' yang dihasilkan dari hubungan ekonomi tersebut.
- Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai sama dengan yang dihasilkan dari jumlah item lindung nilai yang Perusahaan benar-benar lindung nilai dan jumlah instrumen lindung nilai yang benar-benar digunakan Perusahaan untuk lindung nilai atas jumlah item lindung nilai tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

5. Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting (continued)

a. Initial Recognition and Subsequent
Measurement (continued)

Before April 1, 2020, the documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the Company will assess the effectiveness of changes in the hedging instrument's fair value in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Beginning April 1, 2020, the documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item, the nature of the risk being hedged and how the Company will assess whether the hedging relationship meets the hedge effectiveness requirements (including the analysis of sources of hedge ineffectiveness and how the hedge ratio is determined). A hedging relationship qualifies for hedge accounting if it meets all of the following effectiveness requirements:

- There is 'an economic relationship' between the hedged item and the hedging instrument.
- The effect of credit risk does not 'dominate the value changes' that result from that economic relationship.
- The hedge ratio of the hedging relationship is the same as that resulting from the quantity of the hedged item that the Company actually hedges and the quantity of the hedging instrument that the Company actually uses to hedge that quantity of hedged item.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

m. Financial Instruments (continued)

5. Instrumen Keuangan Derivatif dan
Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

5. Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting (continued)

a. Pengakuan Awal dan Pengukuran
Selanjutnya (lanjutan)

a. Initial Recognition and Subsequent
Measurement (continued)

Lindung nilai yang memenuhi semua kriteria kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai diperhitungkan, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Hedges that meet all the qualifying criteria for hedge accounting are accounted for, as described below:

Lindung Nilai Arus Kas

Cash Flows Hedges

Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai diakui di *OCI* sebagai keuntungan (kerugian) atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, sedangkan bagian yang tidak efektif segera diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan (kerugian) atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas disesuaikan dengan jumlah yang lebih rendah dari keuntungan atau kerugian kumulatif instrumen lindung nilai dan perubahan kumulatif nilai wajar item lindung nilai.

The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in OCI in the gain (losses) on derivative instruments for cash flow hedges, while any ineffective portion is recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The gain (losses) on derivative instruments for cash flow hedges is adjusted to the lower of the cumulative gain or loss on the hedging instrument and the cumulative change in fair value of the hedged item.

Perusahaan menggunakan kontrak komoditas *forward* untuk eksposurnya terhadap volatilitas harga komoditas. Bagian yang tidak efektif sehubungan dengan kontrak komoditas diakui dalam pendapatan atau beban operasional lainnya.

The Company uses forward commodity contracts for its exposure to volatility in the commodity prices. The ineffective portion relating to commodity contracts is recognized in other operating income or expenses.

Sebelum 1 April 2020, Perusahaan menetapkan semua kontrak *forward* sebagai instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif dibawa langsung ke laba rugi, kecuali untuk bagian efektif dari lindung nilai arus kas, yang diakui di *OCI* dan kemudian direklasifikasi ke laba rugi ketika item lindung nilai mempengaruhi laba rugi.

Before April 1, 2020, the Company designated all of the forward contracts as hedging instrument. Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives were taken directly to profit or loss, except for the effective portion of cash flow hedges, which were recognized in OCI and later reclassified to profit or loss when the hedge item affects profit or loss.

Mulai 1 April 2020, Perusahaan hanya menetapkan elemen *spot* kontrak *forward* sebagai instrumen lindung nilai. Unsur *forward* diakui di *OCI* dan diakumulasi dalam komponen ekuitas terpisah di keuntungan (kerugian) atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas.

Beginning April 1, 2020, the Company designates only the spot element of forward contracts as a hedging instrument. The forward element is recognized in OCI and accumulated in a separate component of equity under gain (losses) on derivative instruments for cash flow hedges.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Instrumen Keuangan Derivatif dan
Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

a. Pengakuan Awal dan Pengukuran
Selanjutnya (lanjutan)

Lindung Nilai Arus Kas (lanjutan)

Jumlah yang terakumulasi di *OCI* diperhitungkan, tergantung pada sifat transaksi lindung nilai yang mendasarinya. Jika transaksi lindung nilai kemudian menghasilkan pengakuan item non-keuangan, jumlah yang diakumulasi dalam ekuitas dikeluarkan dari komponen ekuitas yang terpisah dan dimasukkan ke dalam biaya awal atau jumlah tercatat lainnya dari aset atau liabilitas yang dilindungi nilainya. Ini bukan penyesuaian reklasifikasi dan tidak akan diakui di *OCI* untuk periode tersebut. Hal ini juga berlaku di mana prakiraan transaksi lindung nilai dari aset non-keuangan atau kewajiban non-keuangan selanjutnya menjadi komitmen pasti yang diterapkan akuntansi lindung nilai wajar.

Untuk lindung nilai arus kas lainnya, jumlah yang terakumulasi di *OCI* direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode atau periode yang sama di mana arus kas lindung nilai memengaruhi laba rugi.

Jika akuntansi lindung nilai arus kas dihentikan, jumlah yang telah diakumulasi di *OCI* harus tetap dalam akumulasi *OCI* jika arus kas masa depan yang dilindungi nilainya masih diharapkan terjadi. Jika tidak, jumlah tersebut akan segera direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Setelah penghentian, setelah arus kas lindung nilai terjadi, setiap jumlah yang tersisa dalam akumulasi *OCI* harus diperhitungkan tergantung pada sifat transaksi yang mendasari seperti dijelaskan di atas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

5. Derivative Financial Instruments and Hedge
Accounting (continued)

a. Initial Recognition and Subsequent
Measurement (continued)

Cash Flows Hedges (continued)

The amounts accumulated in OCI are accounted for, depending on the nature of the underlying hedged transaction. If the hedged transaction subsequently results in the recognition of a non-financial item, the amount accumulated in equity is removed from the separate component of equity and included in the initial cost or other carrying amount of the hedged asset or liability. This is not a reclassification adjustment and will not be recognized in OCI for the period. This also applies where the hedged forecast transaction of a non-financial asset or non-financial liability subsequently becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied.

For any other cash flow hedges, the amount accumulated in OCI is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged cash flows affect profit or loss.

If cash flow hedge accounting is discontinued, the amount that has been accumulated in OCI must remain in accumulated OCI if the hedged future cash flows are still expected to occur. Otherwise, the amount will be immediately reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment. After discontinuation, once the hedged cash flow occurs, any amount remaining in accumulated OCI must be accounted for depending on the nature of the underlying transaction as described above.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi dalam mata uang selain dolar AS dicatat ke dalam dolar AS berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar AS disesuaikan ke dalam mata uang dolar AS berdasarkan kurs tengah transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret 2021, kurs terhadap dolar AS yang digunakan, dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

	<u>30 Sept 2021/ Sept 30, 2021</u>
1 dolar Singapura (SGD)	0,74
1 Yen Jepang (¥JP)	0,01
10.000 Rupiah (Rp)	0,70
1 dolar Australia (AUD)	0,72

o. Pajak Penghasilan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgment to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The financial statements are presented in US dollar, which is the Company's functional currency. Transactions in currencies other than US dollar are recorded in US dollar amounts at the prevailing exchange rate at the time the transactions are conducted. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US dollar are adjusted to US dollar based on Bank Indonesia's middle rate of transactions applicable on that date. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of Sept 30 and March 31, 2021, the rates of exchange to US dollar used, computed by taking the average of the transaction exchange rate by Bank Indonesia, are as follows:

	<u>31 Maret 2021/ March 31, 2021</u>
1 Singapore dollar (SGD)	0,74
1 Japanese Yen (JP¥)	0,01
10,000 Rupiah (Rp)	0,69
1 Australian dollar (AUD)	0,76

o. Income Tax

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is scope out from PSAK No. 46, "Income Taxes".

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan/badan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Income Tax (continued)

Current Tax (continued)

Underpayment/overpayment of corporate income tax are presented as part of "Income Tax Expense - Current" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

p. Laba per Saham Dasar

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Sept dan 31 Maret 2021 sejumlah 840.000.000 saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret 2021, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

q. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- When receivables and payables are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statement of financial position.

p. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the income for the year with the weighted-average number of the shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding for the years ended Sept 30 and March 31, 2021 is 840,000,000 shares.

As of Sept 30 and March 31, 2021, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

q. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Informasi Segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

r. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan, jika material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Segment Information (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

r. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

s. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Events After the Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post period-end events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the financial statements if material.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Standar Akuntansi yang telah Disahkan
namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan:

- a) Amandemen PSAK No. 22, "Definisi Bisnis", berlaku 1 April 2021
- b) Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK No. 73, "Sewa" tentang reformasi acuan suku bunga - Tahap 2, berlaku 1 April 2021
- c) Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Mengganggu - Biaya Pemenuhan Kontrak, berlaku 1 April 2022
- d) Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan
- e) Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang, efektif 1 April 2023, dan penerapan lebih awal diizinkan

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

u. Accounting Standards Issued but not yet
Effective

The following are several issued accounting standards by the DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for the current financial statements:

- a) Amendments to PSAK No. 22, "Definition of a Business", effective April 1, 2021
- b) Amendments to PSAK No. 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition" and Measurement, Amendments to PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK No. 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK No. 73, "Leases" on interest rate reference reform - Stage 2, effective April 1, 2021
- c) Amendments to PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets" regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs, effective April 1, 2022
- d) 2020 Annual Improvements - PSAK No. 71, "Financial Instruments" - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities
- e) Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" on classification of liabilities as current or non-current, effective April 1, 2023, and earlier application is permitted

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on the financial statements.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these judgments, assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen menentukan bahwa mata uang fungsional Perusahaan adalah dolar AS. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2m.

Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Sewa

Perusahaan sebagai Lessor

Sehubungan dengan perjanjian sewa antara Perusahaan dengan penyewa, Perusahaan mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK No. 30, "Sewa", yang mengharuskan Perusahaan untuk membuat pertimbangan atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. Management determined that the functional currency of the Company is US dollar. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies as described in Note 2m.

Financial Instruments

When the fair value of financial assets and liabilities recorded in the statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs, such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Leases

The Company as a Lessor

In connection with the lease agreements between the Company and tenants, the Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30, "Leases", which requires the Company to make judgment for the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Lessor (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh Perusahaan atas perjanjian sewa alat berat, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi, sedangkan atas perjanjian sewa kendaraan, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan sebagai lessor sehubungan dengan sewa alat berat.

Perusahaan sebagai Lessee

Sebelum 1 April 2020, Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Mulai tanggal 1 April 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "Sewa Operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 April 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Leases (continued)

The Company as a Lessor (continued)

Based on the review performed by the Company for the rental agreements of heavy equipment, the rent transactions were classified as operating leases, while for the rental agreements of vehicles, the rent transactions were classified as finance leases.

The Company has lease agreements whereas the Company acts as lessor in respect of rental of heavy equipment.

The Company as a Lessee

Before April 1, 2020, the Company has several leases whereas the Company acts as lessee in respect of rental of vehicle. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30, "Leases", which requires the Company to make judgement and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

From April 1, 2020, the Company has adopted PSAK No. 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after April 1, 2020.

At the inception date of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Non-usaha

Sebelum 1 April 2020

Evaluasi Individual

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi Kolektif

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at end of reporting period that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables and Non-trade Receivable

Before April 1, 2020

Individual Assessment

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

Collective Assessment

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a Company of trade receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Non-usaha (lanjutan)

Setelah 1 April 2020

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Perusahaan, tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual *default* pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Nilai tercatat piutang usaha dan piutang non-usaha Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar AS\$70.989.582 dan AS\$337.037 pada tanggal 30 Sept 2021 dan AS\$70.051.160 dan AS\$345.178 pada tanggal 31 Maret 2021. Penjelasan lebih rinci untuk piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan penurunan nilai pasar pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 masing-masing sebesar AS\$118.228.294 dan AS\$110.439.584. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables and Non-trade Receivable (continued)

After April 1, 2020

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Company's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

The carrying amounts of the Company's trade receivables and non-trade receivables before allowance for impairment losses amounted to US\$70,989,582 and US\$337,037, respectively, as of Sept 30, 2021 and US\$70,051,160 and US\$345,178, respectively, as of March 31, 2021. Further details for trade receivables are disclosed in Note 5.

Allowance for Decline in Market Value of Inventories

Allowance for decline in market value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical conditions of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provision is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Company's inventories before allowance for decline in market value as of September 30 and March 31, 2021 amounted to US\$118,228,294 and US\$110,439,584, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset tak Berwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset tak berwujud disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset tak berwujud sebagaimana diungkapkan masing-masing dalam Catatan 2f dan 2g. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap dan aset tak berwujud Perusahaan masing-masing sebesar AS\$29.401.266 dan AS\$69.747 pada tanggal 30 September 2021 dan AS\$29.810.429 dan AS\$72.813 pada tanggal 31 Maret 2021. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10 dan 12.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum pasti yang harus diakui.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets and Amortization of Intangible Assets

The costs of fixed assets and intangible assets are depreciated and amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and intangible assets as disclosed in Notes 2f and 2g, respectively. These are common life expectancies applied in the industry where the Company conduct their business.

Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised. The net carrying amounts of the Company fixed assets and intangible assets amounted to US\$29,401,266 and US\$69,747, respectively, as of September 30, 2021 and US\$29,810,429 and US\$72,813, respectively, as of March 31, 2021. Further details are disclosed in Notes 10 and 12.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company, may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for uncertain tax exposure should be recognized.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat atas utang pajak penghasilan Pasal 29 pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret 2021 masing-masing sebesar AS\$3.718.648 dan AS\$2.790.091. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Nilai tercatat bruto aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 masing-masing sebesar AS\$3.585.935 dan AS\$3.466.220. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 30.

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amounts of the Company's income tax payable under Article 29 as of Sept 30 and March 31, 2021 amounted to US\$3,718,648 and US\$2,790,091, respectively. Further details are disclosed in Note 17.

Realization of Deferred Tax Assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company's assessment of the recognition of deferred tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods.

This forecast is based on the Company's past results and future expectations as to revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The gross carrying amounts of the Company's deferred tax assets as of September 30 and March 31, 2021 amounted to US\$3,585,935 and US\$3,466,220 respectively. Further details are disclosed in Note 30.

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dan peraturan Perusahaan. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 masing-masing sebesar AS\$11.982.922 dan AS\$11.204.912. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 18.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang mana merupakan lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company's long-term employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts and the Company's policy. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actuarial gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company results or significant changes in the Company assumptions may materially affect its long-term employee benefits liability and employee benefits expenses. The carrying amounts of the Company's long-term employee benefits liability as of September 30 and March 31, 2021 amounted to US\$11,982,922 and US\$11,204,912, respectively. Further details are disclosed in Note 18.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its VIU. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The VIU calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flow data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in value of its non-financial assets as of September 30 and March 31, 2021.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021 March 31, 2021
Kas	17.050	17.537
Bank:		
Pihak ketiga		
Rekening dolar Amerika Serikat		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.500.713	3.749.718
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	1.815.149	1.107.175
Citibank N.A., Cabang Jakarta	123.889	122.889
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.565.863	74.181
PT Bank MNC Internasional Tbk	5.451	4.452
Lain-lain	20.571	17.570
Total Rekening dolar Amerika Serikat	9.031.636	5.075.985
Rekening Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp592.297.455.238 pada tanggal 30 Sept 2021 dan Rp272.918.665.054 pada tanggal 31 Maret 2021)	41.401.592	18.727.679
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Rp22.120.847.300 pada tanggal 30 Sept 2021 dan Rp122.419.117.589 pada tanggal 31 Maret 2021)	1.546.247	8.400.400
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta (Rp190.563.771.514 pada tanggal 30 Sept 2021 dan Rp43.651.244.454 pada tanggal 31 Maret 2021)	13.320.408	2.995.348
PT Bank Mestika Dharma Tbk (Rp22.797.622.169 pada tanggal 30 Sept 2021 Rp9.926.969.481 pada tanggal 31 Maret 2021)	1.593.554	681.189
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Rp399.919.843 pada tanggal 30 Sept 2021 dan Rp422.765.218 pada tanggal 31 Maret 2021)	27.954	29.010
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Rp 90.294.469.879 pada tanggal 30 Sept 2021 dan Rp5.262.172 pada tanggal 31 Maret 2021)	6.311.583	361
Lain-lain (Rp473.037.289 pada tanggal 30 Sept 2021 dan Rp379.084.048 pada tanggal 31 Maret 2021)	33.065	26.013
Total Rekening Rupiah	64.234.403	30.860.000

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021 March 31, 2021
Cash on hand		
Cash in banks:		
Third parties		
United States dollar Accounts		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch		
Citibank N.A., Jakarta Branch		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank MNC Internasional Tbk		
Others		
Total United States dollar Accounts		
Rupiah Accounts		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp592,297,455,238 as of Sept 30, 2021 and Rp272,918,665,054 as of March 31, 2021)		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Rp22,120,847,300 as of Sept 30, 2021 and Rp122,419,117,589 as of March 31, 2021)		
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch (Rp190,563,771,514 as of Sept 30, 2021 and Rp43,651,244,454 as of March 31, 2021)		
PT Bank Mestika Dharma Tbk (Rp22,797,622,169 as of Sept 30, 2021 and Rp9,926,969,481 as of March 31, 2021)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Rp399,919,843 as of Sept 30, 2021 and Rp422,765,218 as of March 31, 2021)		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Rp 90,294,469,879 as of Sept 30, 2021 and Rp5,262,172 as of March 31, 2021)		
Others (Rp473,073,289 as of Sept 30, 2021 and Rp379,084,048 as of March 31, 2021)		
Total Rupiah Accounts		

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021 March 31, 2021	
Bank: (lanjutan)			Cash in banks: (continued)
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Rekening Yen Jepang			Japanese Yen Accounts
(¥JP823.038 pada			(JP¥823,038
tanggal 30 Sept 2021			as of Sept 30, 2021
dan ¥JP857.557 pada			and JP¥857,557
tanggal 31 Maret 2021)	7.391	7.752	as of March 31, 2021)
Total Bank	73.273.430	35.943.737	Total Cash in Banks
Total	73.290.480	35.961.274	Total

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret 2021.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

This account consists of: (continued)

There are no cash on hand and in banks balances to any related party as of Sept 30 and March 31, 2021.

5. PIUTANG USAHA – NETO

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021 March 31, 2021	
Pihak ketiga	70.989.582	70.051.160	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(216.702)	(300.730)	Allowance for impairment losses
Neto	70.772.880	69.750.430	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Sept dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret/ Year ended Sept 30 and March 31		
	30 Sept 2021	31 Maret 2021	
Saldo awal	300.730	333.241	Beginning balance
Penyisihan (pemulihan penyisihan) selama tahun berjalan (Catatan 26 dan 27)	(84.028)	171.672	Provision (reversal of provision) during the year (Notes 26 and 27)
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(204.183)	Write-off of accounts during the year
Saldo akhir	216.702	300.730	Ending balance

Manajemen Perusahaan mencatat cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pada tanggal 31 Maret 2021 berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pada tanggal 30 September 2021 dilakukan secara individual dan kolektif

The Company recognized allowance for impairment losses on receivable as of March 31, 2021 based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment while allowance for impairment losses on receivables as of September 30, 2021 is based on individual assessment and collectively.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

The Company's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021 March 31, 2021
Penjualan alat berat		
Lancar	30.288.134	33.881.155
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari 3 bulan	21.300	-
3 - 6 bulan	-	-
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	-	-
Lebih dari 1 tahun	-	-
Total piutang - penjualan alat berat	30.309.434	33.881.155
Penjualan suku cadang		
Lancar	22.890.223	17.614.617
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari 3 bulan	1.525.120	1.141.055
3 - 6 bulan	14.490	51.619
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	32.272	77.543
Lebih dari 1 tahun	111.780	80.152
Total piutang - penjualan suku cadang	24.573.885	18.964.986
Jasa pemeliharaan dan perbaikan		
Lancar	15.648.838	16.419.481
Telah jatuh tempo:		
Kurang dari 3 bulan	362.457	606.682
3 - 6 bulan	8.840	46.720
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	14.890	59.120
Lebih dari 1 tahun	71.238	73.016
Total piutang - jasa pemeliharaan dan perbaikan	16.106.263	17.205.019
Total	70.989.582	70.051.160

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The aging analysis of trade receivables based on due dates are as follows:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021 March 31, 2021
Sales of heavy equipment		
Current		
Overdue:		
Less than 3 months		
3 - 6 months		
Over 6 months - 1 year		
Over 1 year		
Total receivables - sales of heavy equipment		
Sales of spare parts		
Current		
Overdue:		
Less than 3 months		
3 - 6 months		
Over 6 months - 1 year		
Over 1 year		
Total receivables - sales of spare parts		
Repairs and maintenance services		
Current		
Overdue:		
Less than 3 months		
3 - 6 months		
Over 6 months - 1 year		
Over 1 year		
Total receivables - repairs and maintenance services		
Total		

Rincian piutang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	30 Maret 2021 March 31, 2021
Penjualan alat berat pada bidang usaha:		
Perkebunan dan perkayuan	20.637.947	25.193.527
Konstruksi	2.941.407	4.902.994
Pertambangan	6.730.080	3.784.634
Sub-total	30.309.434	33.881.155
Penjualan suku cadang	24.573.885	18.964.986
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	16.106.263	17.205.019
Total	70.989.582	70.051.160
Cadangan kerugian penurunan nilai	(216.702)	(300.730)
Neto	70.772.880	69.750.430

The details of trade receivables from third parties are as follows:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	30 Maret 2021 March 31, 2021
Sales of heavy equipment used in:		
Plantation and logging		
Constructions		
Mining		
Sub-total		
Sales of spare parts		
Repairs and maintenance services		
Total		
Allowance for impairment losses		
Net		

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021 March 31, 2021
Dolar Amerika Serikat	1.411.802	2.061.203
Rupiah (Rp995.390.282.047 pada tanggal 30 Sept 2021 dan Rp991.349.190.121 pada tanggal 31 Maret 2021)	69.577.781	67.989.957
Total	70.989.582	70.051.160

Pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

The details of trade receivables from third parties based on original currencies are as follows:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021 March 31, 2021	
Dolar Amerika Serikat	1.411.802	2.061.203	United States dollar
Rupiah (Rp995.390.282.047 pada tanggal 30 Sept 2021 dan Rp991.349.190.121 pada tanggal 31 Maret 2021)	69.577.781	67.989.957	Rupiah (Rp995,390,282,047 as of Sept 30, 2021 and Rp991,349,190,121 as of March 31, 2021)
Total	70.989.582	70.051.160	Total

As of September 30 and March 31, 2021, there are no trade receivables pledged as collateral.

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kondisi usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi.

a. Piutang Non-usaha

Rincian piutang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	271.068	155.893
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	15.020	140.668
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	-	2.893
Total	286.087	299.454

Piutang dari HMAP merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi.

Piutang dari Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang ("HCM") merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi, penggantian atas kerugian penjualan alat berat dan biaya-biaya HCM yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Piutang dari PT Hitachi Construction Machinery Indonesia ("HCMI") merupakan tagihan atas penggantian biaya yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties.

a. Non-trade Receivables

The details of non-trade receivables from related parties for transactions outside the Company's main business are as follows:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021	Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	271.068	155.893	0,09%	0,06%
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	15.020	140.668	0,00%	0,06%
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	-	2.893	0,00%	0,00%
Total	286.087	299.454	0,09%	0,12%

Receivables from HMAP represent receivables from replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period.

Receivables from Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan ("HCM") represent receivables from replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period, replacement for loss incurred from heavy equipment resale and claims on reimbursement for expenses of HCM that were paid in advance by the Company.

Receivables from PT Hitachi Construction Machinery Indonesia ("HCMI") represent replacement for expenses that were paid in advance by the Company.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Piutang Non-usaha (lanjutan)

Rincian piutang non-usaha dari pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Dolar Amerika Serikat	286.087	296.561	United States dollar
Rupiah (Rp40.805.665)	-	2.893	Rupiah (Rp40,805,665)
Total	286.087	299.454	Total

Pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021, piutang non-usaha dengan pihak berelasi akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 bulan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang non-usaha dari pihak berelasi dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Utang Usaha

Rincian utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	25.486.210	19.067.052	14,61%	23,28%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	32.583.434	15.009.811	18,67%	18,32%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Total (Catatan 14)	58.069.644	34.076.863	33,28%	41,60%	Total (Note 14)

Utang usaha kepada HMAP dan HCMI merupakan utang atas pembelian suku cadang dan alat berat (Catatan 32a).

Rincian utang usaha dengan pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Dolar Amerika Serikat	32.583.434	15.009.811	United States dollar
Rupiah (Rp364.609.580.826 pada tanggal 30 Sept 2021 dan Rp277.728.809.691 pada tanggal 31 Maret 2021)	25.486.210	19.067.052	Rupiah (Rp364,609,580,826 as of Sept 30, 2021 and Rp277,728,809,691 as of March 31, 2021)
Total	58.069.644	34.076.863	Total

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Non-trade Receivables (continued)

The details of non-trade receivables from related parties based on original currencies are as follows:

As of September 30 and March 31, 2021, non-trade receivables from related parties are due in 1 month.

The Company's management believes that all non-trade receivables from related parties can be collected, thus no allowance for impairment losses was provided.

b. Trade Payables

The details of trade payables to related parties are as follows:

Trade payables to HMAP and HCMI represent payables for purchases of spare parts and heavy equipment (Note 32a).

The details of trade payables to related parties based on original currencies are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Utang Non-usaha

Rincian utang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Hitachi Asia Ltd., Singapura	-	49.052	0,00%	0,06%	Hitachi Asia Ltd., Singapore
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	28.074	28.784	0,02%	0,04%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	51.618	6.941	0,03%	0,01%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Jepang	-	4.461	0,00%	0,01%	Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Japan
Hitachi Ltd., Jepang	-	-	0,00%	0,00%	Hitachi Ltd., Japan
Total	79.692	89.238	0,05%	0,12%	Total

Utang non-usaha kepada HMAP, HCM, dan Hitachi Asia Ltd., Singapura ("HAS") merupakan tagihan atas biaya-biaya Perusahaan yang dibayarkan terlebih dahulu oleh HMAP, HCM, dan HAS.

Utang non-usaha kepada Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Jepang merupakan utang atas pembayaran peralatan sistem *smart assist*.

Utang non-usaha kepada Hitachi Ltd., Jepang merupakan utang atas pembayaran sistem *Hifront G* dan *Hitachi University*.

Pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021, utang non-usaha dengan pihak berelasi akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 bulan.

Rincian utang non-usaha dengan pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Dolar Amerika Serikat	28.074	35.686	United States dollar
Yen Jepang (¥JP5.746.430 pada tanggal 30 Sept 2021 dan ¥JP5.917.156 pada tanggal 31 Maret 2021)	51.618	53.552	Japanese Yen (JP¥5,746,430 as of Sept 30, 2021 and JP¥5,917,156 as of March 31, 2021)
Dolar Singapura (SGD-)	-	-	Singapore dollar (SGD-)
Total	79.692	89.238	Total

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Non-trade Payables

The details of non-trade payables to related parties from transactions outside the Company's main business are as follows:

Non-trade payables to HMAP, HCM, and Hitachi Asia Ltd., Singapore ("HAS") represent claims on reimbursement for expenses of the Company that were paid in advance by HMAP, HCM, and HAS.

Non-trade payables to Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Japan represent payables for payment tools *smart assist* system.

Non-trade payables to Hitachi Ltd., Japan represent payables for payment *Hifront G* and *Hitachi University* system.

As of September 30 and March 31, 2021, non-trade payables to related parties are due in 1 month.

The details of non-trade payables to related parties based on original currencies are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Penjualan dan Pembelian

d. Sales and Purchases

Rincian penjualan alat berat dan suku cadang kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

The details of sales of heavy equipment and spare parts to related parties for the years ended September 30 and March 31, 2021 are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Penghasilan Neto/ Percentage to Net Revenues		
	30 Sept 2021	31 Maret 2021	30 Sept 2021	31 Maret 2021	
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret/Year ended Sept 30 and March 31,					
Penjualan Alat Berat dan Suku Cadang, dan Jasa Perbaikan (Catatan 22)					Sales of Heavy Equipment and Spare Parts, and Repair Services (Note 22)
Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co., Ltd., Thailand	-	332.000	0,00%	0,13%	Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co., Ltd., Thailand
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	10.092	321.401	0,01%	0,12%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	8.277	24.949	0,00%	0,01%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
PT Hexa Finance Indonesia	13.106	2.174	0,01%	0,00%	PT Hexa Finance Indonesia
Total	31.475	680.524	0,02%	0,26%	Total

Rincian pembelian alat berat dan suku cadang dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

The details of purchases of heavy equipment and spare parts from related parties for the years ended September 30 and March 31, 2021 are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Penghasilan Neto/ Percentage to Net Revenues		
	30 Sept 2021	31 Maret 2021	30 Sept 2021	31 Maret 2021	
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret/Year ended Sept 30 and March 31,					
Pembelian Alat Berat dan Suku Cadang					Purchases of Heavy Equipment and Spare Parts
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	55.440.288	82.632.236	31,03%	31,30%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	38.476.589	54.944.900	21,54%	20,81%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Hitachi Construction Machinery Tsuchiura Works, Jepang	-	214.519	-	0,08%	Hitachi Construction Machinery Tsuchiura Works, Japan
Hitachi Construction Machinery Eurasia, Russia	151.662	-	0,08%	0,00%	Hitachi Construction Machinery Eurasia, Russia
Hitachi Kenki Logistic Technology Jepang	237.725	-	0,13%	0,00%	Hitachi Kenki Logistic Technology Japan
Total	94.306.264	137.791.655	52,79%	52,19%	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi Manajemen Kunci

Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, Perusahaan memiliki beberapa personil kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah kompensasi untuk manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept/ Year ended Sept 30		
	2021	2020	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	19.998	19.152	Short-term employee benefits
Dewan Direksi			Board of Directors
Imbalan kerja jangka pendek	285.338	224.656	Short-term employee benefits
Total	305.336	243.808	Total

Hubungan antara Perusahaan dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Hubungan>Nama Pihak Berelasi

Pemegang Saham

1. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang
2. Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura
3. ITOCHU Corporation, Jepang

Hubungan>Nama Pihak Berelasi

Entitas Sepengendali

1. PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
2. Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia
3. Hitachi Construction Machinery Europe NV., Eropa
4. Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Jepang
5. Hitachi Document Solutions Co. Ltd., Jepang
6. Hitachi Asia Ltd., Singapura
7. Hitachi Construction Machinery Tsuchiura Works, Jepang
8. Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co., Ltd., Thailand

Entitas Asosiasi yang Merupakan Anggota suatu Kelompok Usaha dimana Perusahaan adalah Anggotanya

1. PT Hexa Finance Indonesia
2. PT Arthaasia Finance (Catatan 11)

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Key Management Compensation

In the operational activities, the Company has several key personnel consisting of the Boards of Commissioners and Directors.

The compensation to key management for the years ended September 30, 2021 and 2020 are as follows:

The nature of relationship of the Company with related parties are as follows:

Relationship/Name of Related Parties

Shareholders

1. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
2. Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
3. ITOCHU Corporation, Japan

Relationship/Name of Related Parties

Entities under Common Control

1. PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
2. Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia
3. Hitachi Construction Machinery Europe NV., Europe
4. Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Japan
5. Hitachi Document Solutions Co. Ltd., Japan
6. Hitachi Asia Ltd., Singapore
7. Hitachi Construction Machinery Tsuchiura Works, Japan
8. Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co., Ltd., Thailand

Associate of a Member of a Group of which the Company is a Member

1. PT Hexa Finance Indonesia
2. PT Arthaasia Finance (Note 11)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

7. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini terdiri dari:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Barang dagangan		
Suku cadang	90.436.275	87.794.871
Alat berat	24.289.438	19.252.890
Barang dalam proses	1.123.083	1.347.894
Barang dalam perjalanan	2.379.498	2.043.929
Total	118.228.294	110.439.584
Cadangan penurunan nilai pasar	(3.265.139)	(2.666.611)
Neto	114.963.155	107.772.973

Mutasi cadangan penurunan nilai pasar persediaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Sept dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret 2021/ Year ended Sept 30 and March 31	
	30 Sept 2021	31 Maret 2021
Saldo awal	2.666.611	3.014.670
Penyisihan selama tahun berjalan	600.000	225.350
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.472)	(573.409)
Saldo akhir	3.265.139	2.666.611

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar atas persediaan.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$343.289.000 pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 dan sebesar AS\$560.332.000 pada tanggal 31 Maret 2020, yang menurut pendapat manajemen Perusahaan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

7. INVENTORIES - NET

This account consists of:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Barang dagangan		
Suku cadang	90.436.275	87.794.871
Alat berat	24.289.438	19.252.890
Barang dalam proses	1.123.083	1.347.894
Barang dalam perjalanan	2.379.498	2.043.929
Total	118.228.294	110.439.584
Cadangan penurunan nilai pasar	(3.265.139)	(2.666.611)
Neto	114.963.155	107.772.973

The movements of allowance for decline in market value of inventories for the years ended Sept 30 and March 31, 2021 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret 2021/ Year ended Sept 30 and March 31	
	30 Sept 2021	31 Maret 2021
Saldo awal	2.666.611	3.014.670
Penyisihan selama tahun berjalan	600.000	225.350
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.472)	(573.409)
Saldo akhir	3.265.139	2.666.611

The Company's management believes that the allowance for inventories is adequate to cover possible losses from decline in market value of inventories.

All inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US\$343,289,000 as of September 30 and March 31, 2021 and US\$560,332,000 as of March 31, 2020, which the Company's management believes is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of September 30 and March 31, 2021, there are no inventories pledged as collateral.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Asuransi dibayar di muka	219.248	179.009
Sewa dibayar di muka	99.723	16.696
Biaya dibayar di muka lainnya	59.113	71.808
Total	378.085	267.513
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	(378.085)	(267.513)
Bagian jangka panjang	-	-

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Prepaid insurance
Prepaid rent
Other prepayments
Total
Less:
Current portion
Long-term portion

9. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

Aset keuangan tidak lancar merupakan penyertaan saham sebanyak 45.000.000 saham atau 15% penyertaan saham di PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), pihak berelasi, sebesar AS\$5.409.341 pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021.

Mutasi perubahan nilai wajar investasi saham adalah sebagai berikut

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September dan 31 Maret/ Year ended September 30 and March 31	
	30 Sept 2021	31 Maret 2021
Saldo awal	5.409.341	4.579.765
Perubahan nilai wajar investasi saham	-	829.576
Saldo akhir	5.409.341	5.409.341

Pada tanggal 7 Juni 2021, Perusahaan menerima dividen kas dari Hexa sebesar Rp2.228.250.000 (setara dengan AS\$153.972), disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 26).

Pada tanggal 27 Mei 2020, Perusahaan menerima dividen kas dari Hexa sebesar Rp3.448.050.000 (setara dengan AS\$233.399), disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 26).

9. NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

Non-current financial assets represent investment in 45,000,000 shares or representing 15% share ownership in PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), a related party, amounting to US\$5,409,341 as of September 30, 2021 and March 31, 2021, respectively.

Movement of changes in fair value of the investment in shares of stock are as follows:

Beginning balance
Fair value change of investment in shares
Ending balance

On June 7, 2021, the Company received cash dividends from Hexa amounting to Rp2,228,250,000 (equivalent to US\$153,972), presented as part of "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

On May 27, 2020, the Company received cash dividends from Hexa amounting to Rp3,448,050,000 (equivalent to US\$233,399), presented as part of "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP - NETO

Akun ini terdiri dari:

10. FIXED ASSETS - NET

This account consists of:

Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept 2021/ Year ended Sept 30, 2021						
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penerapan PSAK 73/ Adoption of PSAK 73	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balances
Harga Perolehan						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Tanah	10.458.537	-	-	-	-	10.458.537
Bangunan	31.258.397	-	-	-	548	31.257.849
Mesin	9.457.600	-	72.064	-	75.658	9.454.006
Kendaraan	10.228.889	-	-	429.739	127.913	10.530.715
Peralatan kantor	6.354.700	-	311.515	-	128.296	6.537.919
Perabotan kantor	2.732.991	-	16.826	-	23.018	2.726.799
Peralatan pelayanan						
purna jual	6.303.159	-	67.365	-	201.611	6.168.913
Alat berat yang disewakan	2.217.615	-	-	845.224	-	3.062.839
Sub-total	79.011.888	-	467.770	1.274.963	557.044	80.197.577
<u>Aset dalam penyelesaian</u>						
Bangunan	42.948	-	25.161	-	-	68.109
Total Harga Perolehan	79.054.836	-	492.931	1.274.963	557.044	80.265.686
Akumulasi Penyusutan						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Bangunan	17.854.541	-	725.632	-	316	18.579.857
Mesin	8.084.205	-	234.417	-	75.159	8.243.463
Kendaraan	9.498.228	-	128.504	429.739	127.912	9.928.559
Peralatan kantor	5.159.557	-	237.191	-	125.183	5.271.565
Perabotan kantor	2.451.009	-	56.729	-	22.699	2.485.039
Peralatan pelayanan						
purna jual	6.148.329	-	104.520	-	200.495	6.052.354
Alat berat yang disewakan	48.538	-	255.045	-	-	303.583
Sub-total	49.244.407	-	1.742.038	429.739	551.764	50.864.420
Total Akumulasi Penyusutan	49.244.407	-	1.742.038	429.739	551.764	50.864.420
Nilai Buku Neto	29.810.429					29.401.266

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021/ Year ended March 31, 2021						
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penerapan PSAK 73/ Adoption of PSAK 73	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balances
Harga Perolehan						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Tanah	10.384.247	-	-	74.290	-	10.458.537
Bangunan	30.558.314	-	-	705.454	5.371	31.258.397
Mesin	9.148.526	-	6.912	354.513	52.351	9.457.600
Kendaraan	9.117.961	-	2.636	1.682.099	573.807	10.228.889
Peralatan kantor	6.354.050	-	141.081	91.186	231.617	6.354.700
Perabotan kantor	2.710.388	-	26.781	11.268	15.446	2.732.991
Peralatan pelayanan						
purna jual	6.425.574	-	106.754	378	229.547	6.303.159
Alat berat yang disewakan	-	-	-	2.217.615	-	2.217.615
Sub-total	74.699.060	-	284.164	5.136.803	1.108.139	79.011.888
<u>Aset dalam penyelesaian</u>						
Bangunan	705.929	-	574.108	(1.237.089)	-	42.948
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						
Kendaraan	4.983.994	(4.983.994)	-	-	-	-
Total Harga Perolehan	80.388.983	(4.983.994)	858.272	3.899.714	1.108.139	79.054.836
Akumulasi Penyusutan						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Bangunan	16.402.551	-	1.455.728	-	3.738	17.854.541
Mesin	7.623.474	-	513.081	-	52.350	8.084.205
Kendaraan	8.118.805	-	272.229	1.680.589	573.395	9.498.228
Peralatan kantor	4.945.887	-	442.207	-	228.537	5.159.557
Perabotan kantor	2.351.658	-	114.670	-	15.319	2.451.009
Peralatan pelayanan						
purna jual	6.069.238	-	308.078	-	228.987	6.148.329
Alat berat yang disewakan	-	-	48.538	-	-	48.538
Sub-total	45.511.613	-	3.154.531	1.680.589	1.102.326	49.244.407
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						
Kendaraan	2.623.461	(2.623.461)	-	-	-	-
Total Akumulasi Penyusutan	48.135.074	(2.623.461)	3.154.531	1.680.589	1.102.326	49.244.407
Nilai Buku Neto	32.253.909					29.810.429

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Beban penyusutan dibebankan pada usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Sept dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret/ Year ended Sept 30 and March 31	
	30 Sept 2021	31 Maret 2021
Beban pokok jasa pemeliharaan dan perbaikan	254.463	11.147
Beban penjualan (Catatan 24)	833.042	1.760.295
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	654.533	1.383.089
Total (Catatan 33)	1.742.038	3.154.531

Perusahaan memiliki tanah dengan status "Hak Guna Bangunan" ("HGB"). Pada tanggal 31 Maret 2021, periode HGB tersebut akan berakhir antara tahun 2024 sampai dengan tahun 2041 dan manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat akhir masa berlakunya.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2021/Sept 30, 2021			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan	30% - 85%	68.109	November 2021/ November 2021	Buildings
	31 Maret 2021/March 31, 2021			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan	30% - 85%	42.948	Juli 2021/ July 2021	Buildings

Rincian laba atas penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Sept dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret/ Year ended Sept 30 and March 31	
	30 Sept 2021	31 Maret 2021
Harga jual	27.354	94.111
Nilai buku neto	-	1.674
Laba atas penjualan aset tetap - neto (Catatan 26)	27.354	92.437

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

Depreciation expenses charged to operations for the years ended Sept 30 and March 31, 2021 are as follows:

Cost of repairs and maintenance services
Selling expenses (Note 24)
General and administrative expenses (Note 25)
Total (Note 33)

The Company's land are registered as "Building Usage Right" ("HGB") (non-ownership with limited duration). As of March 31, 2021, the related landrights under HGB will expire between 2024 to 2041 and the Company's management believes that these rights are renewable upon their expiry.

The details of construction in-progress are as follows:

The details of gain on sale of fixed assets for the years ended Sept 30 and March 31, 2021 are as follows:

Proceeds
Net book value
Gain on sale of fixed assets - net (Note 26)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Nilai buku neto aset tetap yang dihapus untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 masing-masing sebesar AS\$3.290 dan AS\$4.139 (Catatan 26).

Pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021, Perusahaan menggunakan aset tetap yang sudah tidak memiliki nilai buku dengan total nilai perolehan masing-masing sebesar AS\$33.771.214 dan AS\$34.373.291.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$109.180.648 dan Rp73.208.640.427 (total setara dengan AS\$114.204.573) pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021, yang menurut pendapat manajemen Perusahaan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak terdapat keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

11. ASET HAK-GUNA - NETO DAN LIABILITAS SEWA JANGKA PANJANG

Rincian aset hak-guna adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS - NET (continued)

Net book value of fixed assets that were written-off for the years ended September 30 and March 31, 2021 amounted to US\$3,290 and US\$4,139, respectively (Note 26).

As of September 30 and March 31, 2021, the Company utilized fixed assets which are fully depreciated with total acquisition cost amounting to US\$33,771,214 and US\$34,373,291, respectively.

Fixed assets, except for land, are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies amounting to US\$109,180,648 and Rp73,208,640,427 (total equivalent to US\$114,204,573) as of September 30 and March 31, 2021, which the Company's management believes is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of September 30 and March 31, 2021, the Company's management believes that there are no events or conditions that may indicate impairment in value of fixed assets.

11. RIGHT-OF-USE ASSETS - NET AND LONG-TERM LEASE LIABILITIES

The details of right-of-use assets are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept 2021/ Year ended Sept 30, 2021								
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penerapan PSAK 73/ Adoption of PSAK 73	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balances		
Harga Perolehan							Cost	
Bangunan	1.156.233	-	433.285	-	423.396	1.166.122	Buildings	
Kendaraan	3.531.880	-	711.318	(429.739)	-	3.813.459	Vehicles	
Total Harga Perolehan	4.688.113	-	1.144.603	(429.739)	423.396	4.979.581	Total Cost	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation	
Bangunan	516.466	-	438.755	-	422.883	532.338	Buildings	
Kendaraan	2.336.685	-	547.421	(429.739)	-	2.454.367	Vehicles	
Total Akumulasi Penyusutan	2.853.151	-	986.176	(429.739)	422.883	2.986.705	Total Accumulated Depreciation	
Nilai Buku Neto	1.834.962					1.992.876	Net Book Value	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021/ Year ended March 31, 2021								
	Saldo Akhir 31 Maret 2020/ Ending Balance as of March 31, 2020	Penerapan PSAK 73/ Adoption of PSAK 73	Saldo Awal 1 April 2020/ Beginning Balance as of April 1, 2020	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan								Cost
Bangunan	-	711.356	711.356	873.751	-	428.874	1.156.233	Buildings
Kendaraan	-	4.983.994	4.983.994	229.985	(1.682.099)	-	3.531.880	Vehicles
Total Harga Perolehan	-	5.695.350	5.695.350	1.103.736	(1.682.099)	428.874	4.688.113	Total Cost
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
Bangunan	-	-	-	945.340	-	428.874	516.466	Buildings
Kendaraan	-	2.623.461	2.623.461	1.393.813	(1.680.589)	-	2.336.685	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	-	2.623.461	2.623.461	2.339.153	(1.680.589)	428.874	2.853.151	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	-		3.071.889				1.834.962	Net Book Value

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

11. ASET HAK-GUNA - NETO DAN LIABILITAS
SEWA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret/ Year ended Sept 30 and March 31	
	30 Sept 2021	31 Maret 2021
Beban pokok jasa pemeliharaan dan perbaikan	4.874	16.969
Beban penjualan (Catatan 24)	549.529	1.300.423
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	431.773	1.021.761
Total (Catatan 33)	986.176	2.339.153

Perusahaan memiliki komitmen liabilitas sewa atas kendaraan dan bangunan dan jatuh tempo pada berbagai tanggal dengan perincian sebagai berikut:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Pihak ketiga	-	84.713
Pihak berelasi: (Catatan 6) PT Arthaasia Finance	1.184.972	1.141.831
Dikurangi beban bunga	(105.989)	(99.815)
Neto	1.078.983	1.126.729
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Pihak ketiga	-	(84.713)
Pihak berelasi: (Catatan 6) PT Arthaasia Finance	(381.723)	(733.721)
Sub-total	(381.723)	(818.434)
Bagian jangka panjang		
Pihak berelasi: (Catatan 6) PT Arthaasia Finance	697.260	308.295

11. RIGHT-OF-USE ASSETS - NET AND LONG-TERM
LEASE LIABILITIES (continued)

Allocation of depreciation expense is as follows:

Cost of repairs and maintenance services
Selling expenses (Note 24)
General and administrative expenses (Note 25)
Total (Note 33)

The Company has lease liabilities commitments for vehicles and buildings and expiring on various dates with details as follows:

Third parties
Related party: (Note 6) PT Arthaasia Finance
Less amount applicable to interest
Net
Less current maturities
Third parties
Related party: (Note 6) PT Arthaasia Finance
Sub-total
Long-term maturities
Related party: (Note 6) PT Arthaasia Finance

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

12. ASET TAK BERWUJUD - NETO

Aset tak berwujud merupakan pembelian piranti lunak yang digunakan untuk kegiatan usaha Perusahaan.

Mutasi aset tak berwujud untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret/ Year ended Sept 30 and March 31		
	30 Sept 2021	31 Maret 2021	
Harga Perolehan			Cost
Saldo Awal	980.831	977.357	Beginning Balance
Penambahan	10.762	3.474	Additions
Pengurangan	(990)	-	Subtraction
Saldo Akhir	990.603	980.831	Ending Balance
Akumulasi Amortisasi			Accumulated Amortization
Saldo Awal	908.018	862.567	Beginning Balance
Penambahan	13.562	45.451	Additions
Pengurangan	(724)	-	Subtraction
Saldo Akhir	920.856	908.018	Ending Balance
Neto	69.747	72.813	Net

12. INTANGIBLE ASSETS - NET

Intangible assets represent purchase of software application used for the Company's operations.

Movements of intangible assets for the years ended September 30 and March 31, 2021 are as follows:

Beban amortisasi dibebankan pada usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Sept dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

Amortization expenses charged to operations for the years ended Sept 30 and March 31, 2021 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret/ Year ended Sept 30 and March 31		
	30 Sept 2021	31 Maret 2021	
Beban penjualan (Catatan 24)	7.595	25.453	Selling expenses (Note 24)
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	5.967	19.998	General and administrative expenses (Note 25)
Total (Catatan 33)	13.562	45.451	Total (Note 33)

13. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK

Estimasi tagihan pajak merupakan tagihan atas:

13. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND

The estimated claims for tax refund represent claims for:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Pajak Pertambahan Nilai			Value Added Tax
Tahun 2013 (Rp7.036.515.972)	491.823	482.879	Year 2013 (Rp7,036,515,972)
Tahun 2015 (Rp10.338.508.933)	-	709.478	Year 2015 (Rp10,338,508,933)
Pajak Penghasilan Badan			Corporate Income Tax
Tahun 2016	256.981	256.981	Year 2016
Total	748.804	1.449.338	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Januari - November 2007

Pada tanggal 25 Maret 2009, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPN masa Januari - November 2007 sebesar Rp10.691.798.396 (setara dengan AS\$1.172.989) dan beberapa Surat Tagihan Pajak ("STP") masa Januari - November 2007 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp257.185.416 (setara dengan AS\$28.216).

Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 7 Mei 2009 dengan jumlah yang disetujui atas SKPKB sebesar Rp138.503.335 (setara dengan AS\$15.195). Pada tanggal 14 April 2009, Perusahaan telah membayar kurang bayar beserta denda dan bunganya sebesar Rp5.866.307.425 (setara dengan AS\$643.588) dan sisa kurang bayar sebesar Rp5.082.676.387 (setara dengan AS\$557.617) dikompensasikan dengan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007.

Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan menerima surat dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") mengenai penolakan DJP atas surat keberatan Perusahaan. Pada tanggal 3 Agustus 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 21 Juni 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menyetujui sebagian banding Perusahaan untuk PPN masa Januari - November 2007 sebesar Rp10.402.934.506 (setara dengan AS\$1.071.502).

Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung ("MA") atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak bertanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali kepada MA. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPh Badan Tahun 2007

Pada tanggal 25 Maret 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp5.082.676.387 (setara dengan AS\$557.617) dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar Rp12.039.872.424 (setara dengan AS\$1.320.886). Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 7 Mei 2009 dengan jumlah penyesuaian yang disetujui Perusahaan sebesar Rp2.853.602.537 (setara dengan AS\$313.067).

13. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for January to November 2007

On March 25, 2009, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of VAT for January to November 2007 amounting to Rp10,691,798,396 (equivalent to US\$1,172,989) and several Tax Collection Letters ("STPs") for January to November 2007 totaling to Rp257,185,416 (equivalent to US\$28,216).

The Company sent objection letter dated May 7, 2009 with an agreed amount on SKPKB of Rp138,503,335 (equivalent to US\$15,195). On April 14, 2009, the Company paid the above underpayment including tax penalty and interests amounting to Rp5,866,307,425 (equivalent to US\$643,588) and the remaining underpayment of Rp5,082,676,387 (equivalent to US\$557,617) were compensated with overpayment of corporate income tax for 2007.

On May 5, 2010, the Company received letter from the Directorate General of Taxes ("DGT") regarding its rejection of the Company's objection letter. On August 3, 2010, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On June 21, 2012, the Company received decision letter from the Tax Court which approved part of the Company's appeal of VAT for January to November 2007 amounting to Rp10,402,934,506 (equivalent to US\$1,071,502).

On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the Supreme Court ("SC") for the decision letter from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory to the SC. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

Corporate Income Tax for 2007

On March 25, 2009, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") on claim for corporate income tax for 2007 of Rp5,082,676,387 (equivalent to US\$557,617) out of the Company's total claim of Rp12,039,872,424 (equivalent to US\$1,320,886). The Company sent objection letter dated May 7, 2009, with the agreed amount of the correction of Rp2,853,602,537 (equivalent to US\$313,067).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPH Badan Tahun 2007 (lanjutan)

Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat keberatan Perusahaan. Pada tanggal 3 Agustus 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 5 Juli 2012, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp9.186.269.887 (setara dengan AS\$1.007.819).

Pada tanggal 22 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas keputusan dari Pengadilan Pajak bertanggal 5 Juli 2012. Pada tanggal 10 April 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPN Masa September - November 2008

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan telah menerima SKPKB PPN masa September - November 2008 sebesar Rp4.396.479.260 (setara dengan AS\$482.335) dan beberapa STP dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp527.039.090 (setara dengan AS\$57.821). Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 29 Maret 2010 dengan jumlah yang disetujui atas STP sebesar Rp87.391.164 (setara dengan AS\$9.588).

Pada tanggal 14 Desember 2010, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan.

Pada tanggal 11 Maret 2011, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima surat keputusan bertanggal 21 Juni 2012 dan 27 November 2012 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa September - November 2008 masing-masing sebesar Rp4.396.479.260 (setara dengan AS\$482.335) dan Rp439.647.926 (setara dengan AS\$24.782). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak bertanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

13. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for 2007 (continued)

On May 5, 2010, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On August 3, 2010, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On July 5, 2012, the Company received decision letter from the Tax Court which approved the Company's appeal for corporate income tax for 2007 of Rp9,186,269,887 (equivalent to US\$1,007,819).

On October 22, 2012, the DGT filed civil review to the SC for the decision from the Tax Court dated July 5, 2012. On April 10, 2013, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

VAT for September to November 2008

On January 15, 2010, the Company received SKPKB of VAT for September to November 2008 amounting to Rp4,396,479,260 (equivalent to US\$482,335) and several STPs totaling to Rp527,039,090 (equivalent to US\$57,821). The Company sent objection letter dated March 29, 2010 with an agreed amount of STP of Rp87,391,164 (equivalent to US\$9,588).

On December 14, 2010, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter.

On March 11, 2011, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

In 2012, the Company received decision letter dated June 21, 2012 and November 27, 2012 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for September to November 2008 of Rp4,396,479,260 (equivalent to US\$482,335) and Rp439,647,926 (equivalent to US\$24,782), respectively. On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the SC for the decision letter from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Desember 2008

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan menerima SKPLB PPN masa Desember 2008 sebesar Rp20.000.112.612 (setara dengan AS\$2.194.198) dari klaim yang diajukan oleh Perusahaan sebesar Rp22.976.102.405 (setara dengan AS\$2.520.691) dan STP sebesar Rp595.197.959 (setara dengan AS\$65.299). Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 25 Maret 2010.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan. Pada tanggal 11 Maret 2011, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 18 Februari 2010, Perusahaan telah menerima tagihan PPN masa Desember 2008 di atas sebesar Rp14.481.396.304 (setara dengan AS\$1.588.743) dari jumlah yang disetujui sebesar Rp20.000.112.612 (setara dengan AS\$2.194.198) setelah dikurangi dengan SKPKB dan STP atas PPN masa September - November 2008 dan STP atas PPN masa Desember 2008.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima surat keputusan bertanggal 21 Juni 2012 dan 27 November 2012 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan untuk PPN masa Desember 2008 masing-masing sebesar Rp2.975.989.793 (setara dengan AS\$302.533) dan Rp595.197.959 (setara dengan AS\$65.299). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak bertanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPh Badan Tahun 2010

Pada tanggal 27 Juli 2012, Perusahaan menerima SKPKB atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar AS\$348.267. Perusahaan telah membayar sebesar Rp3.300.178.755 (setara dengan AS\$347.839) pada tanggal 13 Agustus 2012. Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 25 Oktober 2012 dengan jumlah lebih bayar yang disetujui oleh Kantor Pajak sebesar AS\$42.414 dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar AS\$49.166.

13. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for December 2008

On January 15, 2010, the Company received SKPLB of VAT for December 2008 amounting to Rp20,000,112,612 (equivalent to US\$2,194,198) out of the Company's total claim of Rp22,976,102,405 (equivalent to US\$2,520,691) and STP amounting to Rp595,197,959 (equivalent to US\$65,299). The Company sent objection letter dated March 25, 2010.

On December 27, 2010, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On March 11, 2011, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On February 18, 2010, the Company received the above claim for tax refund of VAT for December 2008 of Rp14,481,396,304 (equivalent to US\$1,588,743) from the approved amount of Rp20,000,112,612 (equivalent to US\$2,194,198) after deducting with the SKPKB and STP of VAT for September to November 2008 and STP of VAT for December 2008.

In 2012, the Company received decision letters dated June 21, 2012 and November 27, 2012 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for December 2008 of Rp2,975,989,793 (equivalent to US\$302,533) and Rp595,197,959 (equivalent to US\$65,299), respectively. On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the SC for the decision letter from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

Corporate Income Tax for 2010

On July 27, 2012, the Company received SKPKB on claim for corporate income tax for 2010 of US\$348,267. The Company paid Rp3,300,178,755 (equivalent to US\$347,839) on August 13, 2012. The Company sent objection letter dated October 25, 2012, with the agreed amount of overpayment by the Tax Office of US\$42,414 from the Company's claim of US\$49,166.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPH Badan Tahun 2010 (lanjutan)

Pada tanggal 16 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penolakan surat keberatan Perusahaan atas pajak penghasilan badan tahun 2010 dan Kantor Pajak menambahkan koreksi sebesar AS\$77.363. Perusahaan telah membayar koreksi tambahan sebesar Rp858.633.180 (setara dengan AS\$77.930) pada tanggal 28 Oktober 2013. Pada tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak dari Pengadilan Pajak bertanggal 29 Juni 2016, yang menyetujui kurang bayar beserta koreksinya sebesar AS\$414.400 dari sebelumnya sebesar AS\$425.630 yang diajukan oleh DJP. Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp152.500.333 (setara dengan AS\$11.230) pada tanggal 2 Desember 2016 berdasarkan surat keputusan DJP bertanggal 29 November 2016. Perusahaan telah mencatat hasil pemeriksaan pajak ini sebesar AS\$456.814 sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Kini". Pada tanggal 28 September 2016, Perusahaan mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses di MA.

PPN Masa April 2010 - Maret 2011

Pada tanggal 1 Agustus 2012, Perusahaan menerima SKPKB atas PPN masa April 2010 - Maret tahun 2011 sebesar Rp10.847.538.164 (setara dengan AS\$1.117.296), dan beberapa STP sebesar Rp1.078.575.850 (setara dengan AS\$111.093). Pada tanggal 29 Agustus 2012 dan 12 September 2012, Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut masing-masing sebesar Rp4.233.672.871 (setara dengan AS\$446.229) dan Rp7.200.640.451 (setara dengan AS\$757.507) dan sisa kurang bayar sebesar Rp491.800.692 (setara dengan AS\$51.736) dikompensasikan dengan lebih bayar PPN masa September - Desember 2008. Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 31 Oktober 2012 dan 2 November 2012.

13. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for 2010 (continued)

On October 16, 2013, the Company received letter from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter for corporate income tax for 2010 and the Tax Office added correction of US\$77,363. The Company paid the above additional correction amounting to Rp858,633,180 (equivalent to US\$77,930) on October 28, 2013. On January 13, 2014, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

In 2016, the Company received tax decision letter from the Tax Court dated June 29, 2016 which approved the underpayment and the related correction totaling to US\$414,400 from US\$425,630 which was proposed by the DGT. The Company received the refund amounting to Rp152,500,333 (equivalent to US\$11,230) on December 2, 2016 based on the DGT's decision letter dated November 29, 2016. The Company charged the tax assessment result of US\$456,814 as part of "Income Tax Expense - Current" account. On September 28, 2016, the Company filed a civil review to the SC. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

VAT for April 2010 to March 2011

On August 1, 2012, the Company received SKPKB of VAT for April 2010 to March 2011 totaling to Rp10,847,538,164 (equivalent to US\$1,117,296), and several STPs totaling to Rp1,078,575,850 (equivalent to US\$111,093). On August 29, 2012 and September 12, 2012, the Company paid the above underpayment amounting to Rp4,233,672,871 (equivalent to US\$446,229) and Rp7,200,640,451 (equivalent to US\$757,507), respectively and the remaining underpayment of Rp491,800,692 (equivalent to US\$51,736) were compensated with overpayment of VAT for September to December 2008. The Company sent objection letters dated October 31, 2012 and November 2, 2012.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa April 2010 - Maret 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 11 Oktober 2013, Perusahaan menerima beberapa surat dari DJP mengenai koreksi atas SKPKB atas PPN masa April - Desember tahun 2010 dan masa Januari - Maret tahun 2011 masing-masing menjadi sebesar Rp2.555.779.736 (setara dengan AS\$224.113), Rp5.937.463.325 (setara dengan AS\$520.647) dan Rp2.394.970.758 (setara dengan AS\$210.011).

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penerimaan sebagian keberatan Perusahaan atas PPN bulan April - Desember tahun 2010 dari Rp6.701.978.761 (setara dengan AS\$587.687) menjadi sebesar Rp6.522.641.202 (setara dengan AS\$571.961).

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat dari DJP mengenai penerimaan sebagian keberatan Perusahaan atas PPN bulan Januari - Maret 2011 dari sebesar Rp4.186.235.058 (setara dengan AS\$367.085) menjadi sebesar Rp4.154.547.932 (setara dengan AS\$364.306). Perusahaan menyetujui sebagian hasil koreksi dari DJP sebesar Rp2.138.976.741 (setara dengan AS\$163.480).

Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp482.718.412 (setara dengan AS\$41.225), setelah dikompensasi dengan liabilitas pajak lainnya sebesar Rp1.538.328 (setara dengan AS\$131). Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan membayar kurang bayar sebesar Rp313.907.710 (setara dengan AS\$25.709).

Pada tanggal 27 Januari 2014, Perusahaan mengajukan banding sebesar Rp9.616.788.243 (setara dengan AS\$735.003) atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima surat keputusan bertanggal 20 Oktober 2015 untuk PPN masa April - Mei 2010, bertanggal 27 Oktober 2015 untuk PPN masa Juni - Agustus 2010 dan Januari - Februari 2011 dan untuk PPN masa September - November 2010, bertanggal 23 November 2015 untuk PPN masa Desember 2010 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa April 2010 - Februari 2011 sebesar Rp5.477.488.751 (setara dengan AS\$400.667). Perusahaan menerima keputusan Pengadilan Pajak dan mencatat koreksi sebesar Rp2.024.421.346 (setara dengan AS\$150.164) sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya". Pada bulan Februari 2016, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp3.449.285.016 (setara dengan AS\$252.308) untuk PPN masa Mei - September 2010, Desember 2010 dan Januari - Februari 2011.

13. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for April 2010 to March 2011 (continued)

On October 11, 2013, the Company received several letters from the DGT regarding the correction of the SKPKB of VAT for April to December 2010 and for January to March 2011 to be Rp2,555,779,736 (equivalent to US\$224,113), Rp5,937,463,325 (equivalent to US\$520,647) and Rp2,394,970,758 (equivalent to US\$210,011), respectively.

On October 28, 2013, the Company received letter from the DGT regarding the partial acceptance of the Company's objection of VAT for April to December 2010 from Rp6,701,978,761 (equivalent to US\$587,687) to Rp6,522,641,202 (equivalent to US\$571,961).

On October 29, 2013, the Company received letter from the DGT regarding the partial acceptance of the Company's objection of VAT for January to March 2011 from Rp4,186,235,058 (equivalent to US\$367,085) to Rp4,154,547,932 (equivalent to US\$364,306). The Company accepted part of the DGT's correction of Rp2,138,976,741 (equivalent to US\$163,480).

On November 18, 2013, the Company received tax refund of Rp482,718,412 (equivalent to US\$41,225), after compensated with other tax liabilities of Rp1,538,328 (equivalent to US\$131). On January 20, 2014, the Company paid the remaining underpayment of Rp313,907,710 (equivalent to US\$25,709).

On January 27, 2014, the Company filed an appeal amounting to Rp9,616,788,243 (equivalent to US\$735,003) on the DGT's decision to the Tax Court.

In 2015, the Company received decision letter dated October 20, 2015 of VAT for April to May 2010, October 27, 2015 of VAT for June to August 2010 and January to February 2011 and of VAT for September to November 2010, dated November 23, 2015 for VAT December 2010 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for April 2010 to February 2011 of Rp5,477,488,751 (equivalent to US\$400,667). The Company accepted the Tax Court's decision and recorded the correction of Rp2,024,421,346 (equivalent to US\$150,164) as part of "Other Expenses" account. In February 2016, the Company received the tax refund of Rp3,449,285,016 (equivalent to US\$252,308) of VAT for May to September 2010, December 2010 and January to February 2011.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa April 2010 - Maret 2011 (lanjutan)

Pada bulan Juni, Juli, September dan Oktober 2016, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak untuk PPN tahun 2010 masing-masing sebesar Rp1.970.805.614 (setara dengan AS\$166.277), Rp519.593.924 (setara dengan AS\$39.422), Rp328.512.228 (setara dengan AS\$24.954) dan Rp155.282.942 (setara dengan AS\$12.565) untuk PPN masa April sampai dengan Desember 2010, setelah dikurangi liabilitas pajak lainnya sebesar Rp57.398.121 (setara dengan AS\$4.268). Pada tanggal 29 Januari 2019, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa Maret 2011. Pada tanggal 10 April 2019, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp903.788.274 (setara dengan AS\$63.871) untuk masa Maret 2011. Atas keputusan ini, pada tanggal 30 April 2019, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA.

Pada tanggal 17 Januari 2019, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menyetujui sebagian banding Perusahaan atas SKPKB dan STP PPN Maret 2011 masing-masing sebesar Rp903.788.274 (setara dengan AS\$63.871) dan Rp125.823.872 (setara dengan AS\$8.892). Perusahaan menerima keputusan Pengadilan Pajak dan mencatat koreksi sebesar Rp593.465.307 (setara dengan AS\$41.940) sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PPN Masa Januari - Desember 2012

Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan menerima SKPKB untuk PPN masa Januari - November 2012 sebesar Rp24.790.951.405 (setara dengan AS\$2.173.882) dan beberapa STP sebesar Rp2.825.850.799 (setara dengan AS\$247.794).

Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan menerima SKPLB atas PPN masa Desember 2012 sebesar Rp25.514.378.167 (setara dengan AS\$2.237.332).

Pada tanggal 12 Februari 2014, Perusahaan telah menerima tagihan PPN masa Desember 2012 sebesar Rp8.220.395.305 (setara dengan AS\$720.834) dari jumlah yang disetujui sebesar Rp25.514.378.167 (setara dengan AS\$2.237.318) setelah dikurangi dengan sebagian SKPKB dan STP sebesar Rp17.293.982.862 (setara dengan AS\$1.516.484).

13. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for April 2010 to March 2011 (continued)

In June, July, September and October 2016, the Company received the remaining tax refund for claim for tax refund VAT 2010 amounting to Rp1,970,805,614 (equivalent to US\$166,277), Rp519,593,924 (equivalent to US\$39,422), Rp328,512,228 (equivalent to US\$24,954) and Rp155,282,942 (equivalent to US\$12,565), respectively, for period April until December 2010, after compensated with other tax liabilities of Rp57,398,121 (equivalent to US\$4,268). On January 29, 2019, the Company received decision letter from Tax Court regarding the approval for company appeal for VAT March 2011. On April 10, 2019, the Company received the tax refund of Rp903,788,274 (equivalent to US\$63,871). Based on this decision, the DGT submitted appeal memory to the SC on April 30, 2019.

On January 17, 2019, the Company received decision letter from the Tax Court which approved part of the Company's appeal on SKPKB and STP for VAT for March 2011 amounting to Rp903,788,274 (equivalent to US\$63,871) and Rp125,823,872 (equivalent to US\$8,892), respectively. The Company accepted the Tax Court's decision and recorded the correction of Rp593,465,307 (equivalent to US\$41,940) as part of "Other Expenses" account" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

VAT for January to December 2012

On January 24, 2014, the Company received SKPKB for its VAT for January to November 2012 amounting to Rp24,790,951,405 (equivalent to US\$2,173,882) and several STPs totaling to Rp2,825,850,799 (equivalent to US\$247,794).

On January 24, 2014, the Company received SKPLB of VAT for December 2012 amounting to Rp25,514,378,167 (equivalent to US\$2,237,332).

On February 12, 2014, the Company received the claim for tax refund of VAT for December 2012 of Rp8,220,395,305 (equivalent to US\$720,834) from the approved amount of Rp25,514,378,167 (equivalent to US\$2,237,318) after deducting with certain portion of SKPKB and STP totaling to Rp17,293,982,862 (equivalent to US\$1,516,484).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Januari - Desember 2012 (lanjutan)

Pada tanggal 17 Maret 2014, Perusahaan telah membayar kurang bayar atas PPN masa Januari - November 2012 sebesar Rp10.322.819.342 (setara dengan AS\$905.193). Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 8 April 2014 atas SKPKB PPN bulan Januari - November 2012 dan STP masing-masing sebesar Rp6.329.694.664 (setara dengan AS\$555.042) dan Rp2.806.064.069 (setara dengan AS\$246.060). Selisih atas jumlah SKPKB dan STP PPN bulan Januari - Desember 2012 dengan jumlah yang dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp18.481.043.471 (setara dengan AS\$1.896.887).

Pada bulan Maret 2015, Perusahaan menerima surat bertanggal 27 Maret 2015, 30 Maret 2015, dan 31 Maret 2015, dari DJP mengenai penolakan keberatan Perusahaan atas pemeriksaan PPN tahun 2012 sebesar Rp9.135.758.733 (setara dengan AS\$698.239). Pada tanggal 26 Juni 2015, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2017, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak bertanggal 22 September 2017 dimana Pengadilan Pajak menyetujui banding Perusahaan atas SKPKB PPN masa Januari 2012 - Desember 2012. Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp11.087.632.581 (setara dengan AS\$817.048) pada tanggal 15 Februari 2018 dan 19 Februari 2018. Pada tanggal 20 Desember 2017, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak tanggal 22 September 2017. Pada tanggal 23 Januari 2018, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

Pada tanggal 10 April 2018, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP yang menyetujui pengurangan atas STP PPN masa pajak Januari sampai Desember 2012, dari sebesar Rp2.806.064.069 (setara dengan AS\$197.000) menjadi sebesar Rp1.540.125.136 (setara dengan AS\$108.124), pengembalian tersebut diterima Perusahaan sebesar Rp1.265.938.933 (setara dengan AS\$88.875) pada tanggal 12 Mei 2018. Perusahaan menerima keputusan dari DJP dan mencatat koreksi sebesar Rp1.540.125.136 (setara dengan AS\$108.124) sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

13. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for January to December 2012 (continued)

On March 17, 2014, the Company paid the underpayment of VAT for January to November 2012 amounting to Rp10,322,819,342 (equivalent to US\$905,193). The Company sent objection letter dated April 8, 2014 regarding SKPKB of VAT for the months of January to November 2012 and STP amounting to Rp6,329,694,664 (equivalent to US\$555,042) and Rp2,806,064,069 (equivalent to US\$246,060), respectively. The difference in the amount of SKPKB and STP of VAT for January to December 2012 with the total amount paid by the Company amounted to Rp18,481,043,471 (equivalent to US\$1,896,887).

In March 2015, the Company received letters dated March 27, 2015, March 30, 2015, and March 31, 2015, from the DGT regarding rejection of the Company's objection for 2012 VAT assessment totaling to Rp9,135,758,733 (equivalent to US\$698,239). On June 26, 2015, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

In 2017, the Company received tax decision letter from the Tax Court dated September 22, 2017 which approved the Company's appeal for its SKPKB on VAT periode January 2012 to December 2012. The Company received the refund amounting to Rp11,087,632,581 (equivalent to US\$817,048) on February 15, 2018 and February 19, 2018. On December 20, 2017, the DGT filed civil review to the SC for the decision letter from the Tax Court dated September 22, 2017. On January 23, 2018, the Company has submitted appeal memory. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

On April 10, 2018, the Company received decision letter from the DGT which approved the deduction of STP of VAT for January to December 2012 from Rp2,806,064,069 (equivalent to US\$197,000) to become Rp1,540,125,136 (equivalent to US\$108,124), the refund received by the Company amounting to Rp1,265,938,933 (equivalent to US\$88,875) on May 12, 2018. The Company agreed with the decision from the DGT and recorded the correction amounting to Rp1,540,125,136 (equivalent to US\$108,124) as part of "Other Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Juli - Desember 2013

Pada tanggal 2 Maret 2018, Perusahaan menerima SKPKB PPN masa Juli - Desember tahun 2013 sebesar Rp6.473.636.952 (setara dengan AS\$470.310) dan beberapa STP sebesar Rp751.597.111 (setara dengan AS\$54.604). Pada tanggal 20 Maret 2018, Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar Rp7.225.234.063 (setara dengan AS\$531.658). Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp7.036.515.972 (setara dengan AS\$511.523) sementara koreksi dari DJP sebesar Rp188.718.091 (setara dengan AS\$13.391) diterima Perusahaan dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya". Pada tanggal 27 Desember 2018, Perusahaan memperoleh surat keputusan dari DJP terkait dengan penolakan atas keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 14 Maret 2019, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, estimasi tagihan pajak masing-masing sebesar AS\$482.879 dan AS\$429.921.

PPh Badan Tahun 2015

Pada tanggal 17 Juli 2017, Perusahaan menerima SKPLB atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar AS\$2.594.744 dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar AS\$2.993.291. SKPLB sebesar AS\$2.594.744 tersebut dikompensasikan dengan SKPKB atas PPN masa April 2015 - Maret 2016 dan SKPKB pajak penghasilan Pasal 22 masa Mei 2015 - Maret 2016 dan utang pajak dan/atau pajak yang akan terutang melalui Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak ("SPMKP") tanggal 14 Agustus 2017. Perusahaan tidak setuju dengan SKPLB tersebut dan mengajukan surat keberatan bertanggal 25 Oktober 2017 atas SKPKB PPN masa April 2015 - Maret 2016 dan pajak penghasilan Pasal 22 masa Mei 2015 - Maret 2016 sebesar AS\$995.581.

Perusahaan telah mencatat hasil pemeriksaan pajak ini sebesar AS\$398.927 sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Kini".

13. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for July to December 2013

On March 2, 2018, the Company received SKPKB of VAT for July to December 2013 totaling to Rp6,473,636,952 (equivalent to US\$470,310), and several STPs totaling to Rp751,597,111 (equivalent to US\$54,604). On March 20, 2018, the Company paid the underpayment amounting to Rp7,225,234,063 (equivalent to US\$531,658). The Company did not agree with the assessment and sent objection letters for the result of tax examination amounting to Rp7,036,515,972 (equivalent to US\$511,523), meanwhile, the Company accepted correction from the DGT amounting to Rp188,718,091 (equivalent to US\$13,391) and recorded as part of "Other Expenses" account. On December 27, 2018, the Company received decision letter from the DGT regarding the rejection of the Company's objection. On March 14, 2019, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court. Until the completion date of the financial statement, this case still ongoing in the Tax Court.

As of March 31, 2021 and 2020, the estimated claim for tax refund amounting to US\$482,879 and US\$429,921, respectively.

Corporate Income Tax for 2015

On July 17, 2017, the Company received SKPLB on claim for corporate income tax for 2015 of US\$2,594,744 out of the Company's claim of US\$2,993,291. SKPLB of US\$2,594,744 was compensated with SKPKB of VAT for April 2015 to March 2016 and SKPKB of income tax under Article 22 for May 2015 to March 2016 and tax payable and/or prepaid tax through SPMKP dated August 14, 2017. The Company did not agree with the SKPLB and sent objection letter dated October 25, 2017, for SKPKB of VAT for April 2015 to March 2016 and income tax under Article 22 for May 2015 to March 2016 with the agreed amount of the correction of US\$995,581.

The Company charged the tax assessment result of US\$398,927 as part of "Income Tax Expense - Current" account.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa April 2015 - Maret 2016

Pada tanggal 31 Juli 2017, Perusahaan menerima SKPKB atas PPN masa April 2015 - Maret 2016 sebesar Rp8.867.837.177 (setara dengan AS\$644.652) dan beberapa STP sebesar Rp1.470.671.756 (setara dengan AS\$106.911). Pembayaran atas SKPKB tersebut dikompensasikan dengan penerimaan atas SKPLB PPH badan tahun 2015 melalui SPMKP bertanggal 14 Agustus 2017. Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 25 Oktober 2017. Pada tanggal 25 September 2018, Perusahaan menerima surat keputusan dari DJP terkait dengan penolakan keberatan yang diajukan oleh Perusahaan. Pada tanggal 17 Desember 2018, Perusahaan mengajukan banding atas putusan tersebut ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 7 November 2019, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menolak seluruh banding Perusahaan untuk PPN masa April 2015 - Maret 2016

Pada tanggal 14 Februari 2020, Perusahaan mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas surat keputusan dari Pengadilan Pajak bertanggal 7 November 2019. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, estimasi tagihan pajak masing-masing sebesar AS\$709.478 dan AS\$631.668.

Pajak Penghasilan Pasal 22 Masa Mei 2015 - Maret 2016

Pada tanggal 31 Juli 2017, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan Pasal 22 masa Mei 2015 - Maret 2016 sebesar Rp3.093.864.921 (setara dengan AS\$224.910). Pembayaran atas SKPKB tersebut dikompensasikan dengan penerimaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2015 melalui SPMKP tanggal 14 Agustus 2017. Perusahaan mengajukan keberatan melalui surat bertanggal 25 Oktober 2017.

Pada tahun 2018, Perusahaan memperoleh surat keputusan bertanggal 13 Maret 2018 atas keberatan pajak penghasilan Pasal 22 yang isinya menolak keberatan Perusahaan. Pada tanggal 28 Mei 2018, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas putusan DJP.

13. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for April 2015 to March 2016

On July 31, 2017, the Company received SKPKB of VAT for April 2015 to March 2016 totaling to Rp8,867,837,177 (equivalent to US\$644,652) and several STPs totaling to Rp1,470,671,756 (equivalent to US\$106,911). Payment for SKPKB was compensated with the payment received for SKPLB corporate income tax 2015 through SPMKP dated August 14, 2017. The Company did not agree with the assessment and sent the objection letter dated October 25, 2017. On September 25, 2018, the Company received decision letter from the DGT regarding the rejection of the Company's objection. On December 17, 2018, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court.

On November 7, 2019, the Company received decision letter from the Tax Court regarding the rejection of the Company's appeal of VAT for April 2015 to March 2016.

On February 14, 2020, the DGT filed civil review to the SC for the decision letter from the Tax Court dated November 7, 2019. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

As of March 31, 2021 and 2020, the estimated claim for tax refund amounting to US\$709,478 and US\$631,668, respectively.

Income Tax Under Article 22 for May 2015 to March 2016

On July 31, 2017, the Company received SKPKB of income tax under Article 22 for May 2015 to March 2016 totaling to Rp3,093,864,921 (equivalent to US\$224,910). Payment for SKPKB was compensated with the payment received for SKPLB of corporate income tax 2015 through SPMKP dated August 14, 2017. The Company sent objection letter for the result of tax examination dated October 25, 2017.

In 2018, the Company received tax decision letter dated March 13, 2018 for income tax under Article 22 which rejected the Company's objection for income tax under Article 22. On May 28, 2018, the Company filed an appeal to the Tax Court for the DGT's decision

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 22 Masa Mei 2015 - Maret 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 16 Mei 2019, Perusahaan menerima surat keputusan dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas pajak penghasilan Pasal 22 Masa Mei 2015 - Maret 2016 sebesar Rp3.093.864.921 (setara dengan AS\$221.428)

Pada tanggal 28 Agustus 2019, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA atas keputusan dari Pengadilan Pajak bertanggal 16 Mei 2019. Pada tanggal 23 September 2019, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali. Pada bulan Maret dan April 2020, MA menolak peninjauan kembali DJP atas Pajak Penghasilan Pasal 22 Masa Mei 2015 - Maret 2016.

PPN Masa April 2016 - Maret 2017

Pada tanggal 14 Agustus 2019, Perusahaan menerima beberapa SKPKB dan STP atas PPN masa April 2016 - Maret 2017 masing-masing sebesar Rp2.810.305.686 (setara dengan AS\$171.706), dan Rp1.887.166.092 (setara dengan AS\$115.303). Pada tanggal 26 Agustus 2019, Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar Rp4.697.471.778 (setara dengan AS\$329.532). Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 11 November 2019 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui Perusahaan sebesar Rp2.902.182.078 (setara dengan AS\$203.325) dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 14 September 2020, Perusahaan menerima surat dari DJP yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak Perusahaan sebesar Rp1.795.289.600 (setara dengan AS\$109.689). Pada tanggal 21 September 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp1.795.289.600 (setara dengan AS\$121.559)

Pada tanggal 31 Maret 2020, estimasi tagihan pajak sebesar AS\$109.689.

PPH Badan Tahun 2016

Pada tanggal 13 Agustus 2019, Perusahaan menerima SKPKB atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar AS\$463.253. Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar AS\$463.253 pada tanggal 26 Agustus 2019. Perusahaan mengajukan surat keberatan bertanggal 11 November 2019 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui oleh Perusahaan sebesar AS\$272.141 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Kini". dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

13. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Income Tax Under Article 22 for May 2015 to March 2016 (continued)

On May 16, 2019, the Company received decision letter from the Tax Court which approved the Company's appeal for income tax under Article 22 for May 2015 to March 2016 of Rp3,093,864,921 (equivalent to US\$221,428).

On August 28, 2019, the DGT filed civil review to the SC for the decision from the Tax Court dated May 16, 2019. On September 23, 2019, the Company has submitted appeal memory. In March and April 2020, SC rejected the civil review from the tax court for Income Tax Under Article 22 for May 2015 to March 2016

VAT for April 2016 to March 2017

On August 14, 2019, the Company received several SKPKBs and STPs for VAT for period April 2016 to March 2017 totaling to Rp2,810,305,686 (equivalent to US\$171,706) and Rp1,887,166,092 (equivalent to US\$115,303), respectively. On August 26, 2019, the Company paid the above underpayment totaling to Rp4,697,471,778 (equivalent to US\$329,532). The Company sent an objection letter to the Tax Office with the agreed amount of the correction of Rp2,902,182,078 (equivalent to US\$203,325), recorded as part of "Other Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income and recorded as part of "Other Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

On September 14, 2020, the Company received Decision Letter from DGT which approved of the Company's objection amounting to Rp1,795,289,600 (equivalent to US\$109,689). On September 21, 2020, the Company received tax refund of Rp1,795,289,600 (equivalent to US\$121,559).

As of March 31, 2020, the estimated claim for tax refund amounting to US\$109,689, respectively.

Corporate Income Tax for 2016

On August 13, 2019, the Company received SKPKB for corporate income tax for 2016 of US\$463,253. The Company paid the above underpayment amounting to US\$463,253 on August 26, 2019. The Company sent an objection letter dated November 11, 2019 to the Tax Office, with the agreed amount of US\$272,141 and presented under "Income Tax Expense - Current" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPH Badan Tahun 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 16 Oktober 2020, Perusahaan memperoleh surat keputusan dari Kantor Pajak yang isinya menolak keberatan Perusahaan dan menambahkan koreksi sebesar US\$65.869. Pada tanggal 8 Januari 2021, Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar Rp926.064.080 (setara dengan AS\$66.501). Pada tanggal 14 Januari 2021, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas putusan DJP. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, estimasi tagihan pajak masing-masing sebesar AS\$256.981 dan AS\$191.112.

Pajak Penghasilan Pasal 4(2) Masa Maret 2017

Pada tanggal 14 Agustus 2019, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan Pasal 4(2) masa Maret 2017 sebesar Rp42.545.767 (setara dengan AS\$2.986). Atas SKPKB ini, Perusahaan telah melakukan pembayaran pada bulan Agustus 2019 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak Penghasilan Pasal 23 Masa Maret 2017

Pada tanggal 14 Agustus 2019, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan Pasal 23 masa Maret 2017 sebesar Rp236.218.821 (setara dengan AS\$16.570). Atas SKPKB ini, Perusahaan telah melakukan pembayaran pada bulan Agustus 2019 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PPH Badan Tahun 2019

Pada tanggal 20 Desember 2019, Perusahaan menerima STP atas pajak penghasilan badan masa Oktober 2019 sebesar Rp193.408.656 (setara dengan AS\$13.914). Atas STP ini, Perusahaan telah melakukan pembayaran pada bulan Januari 2020 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Kini". dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PPN Masa Maret - Mei 2018

Pada tanggal 2 dan 4 April 2019, Perusahaan menerima beberapa STP atas PPN masa Maret - Mei 2018 sebesar Rp639.391.372 (setara dengan AS\$45.454). Atas STP ini, Perusahaan telah melakukan pembayaran pada bulan April 2019 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

13. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for 2016 (continued)

On October 16, 2020, the Company received tax decision letter from the Tax Office which rejected the Company's objection and added correction of US\$65,869. On January 8, 2021, the Company paid the underpayment totaling to Rp926,064,080 (equivalent to US\$66,501). On January 14, 2021, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court. Until the completion date of the financial statement, this case still ongoing in the Tax Court.

As of March 31, 2021 and 2020, the estimated claim for tax refund amounting to US\$256,981 and US\$191,112, respectively.

Income Tax Under Article 4(2) for March 2017

On August 14, 2019, the Company received SKPKB for income tax under Articles 4(2) for March 2017 amounting to Rp42,545,767 (equivalent to US\$2,986). The Company has paid the underpayment in August 2019 and presented as part of "Other Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Income Tax Under Article 23 for March 2017

On August 14, 2019, the Company received SKPKB for income tax under Articles 23 for March 2017 amounting to Rp236,218,821 (equivalent to US\$16,570). The Company has paid the underpayment in August 2019 and presented as part of "Other Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Corporate Income Tax for 2019

On December 20, 2019, the Company received STP for corporate income tax for October 2019 amounting to Rp193,408,656 (equivalent to US\$13,914). The Company has paid the STP in January 2020 and presented under "Income Tax Expense - Current" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

VAT for March to May 2018

On April 2 and 4, 2019, the Company received several STPs for VAT for March - May 2018 amounting to Rp639,391,372 (equivalent to US\$45,454). The Company has paid the STP in April 2019 and presented as part of "Other Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

STP PPh Pasal 25 Periode April 2020

Pada tanggal 4 September 2020, Perusahaan menerima STP atas pajak penghasilan Pasal 25 masa April 2020 sebesar Rp42.350.683 (setara dengan AS\$2.862). Atas STP ini, Perusahaan telah melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2020 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Kini". dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

14. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Pihak berelasi (Catatan 6b)	58.069.644	34.076.863	<i>Related parties (Note 6b)</i>
Pihak ketiga	2.270.691	3.106.282	
Total	60.340.335	37.183.145	Total

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian barang dan jasa adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Suku cadang	1.231.418	1.993.996	<i>Spare parts</i>
Alat berat	260.313	539.515	<i>Heavy equipment</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	767.555	527.089	<i>Repairs and maintenance</i>
Lain-lain	11.405	45.682	<i>Others</i>
Total	2.270.691	3.106.282	Total

Rincian utang usaha - pihak ketiga berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Dolar Amerika Serikat	587.291	61.093	<i>United States dollar</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
(Rp24.064.560.478 pada tanggal 30 Sept 2021 dan Rp44.362.151.624 pada tanggal 31 Maret 2021)	1.682.745	3.044.342	<i>(Rp24,064,560,478 as of Sept 30, 2021 and Rp44,362,151,624 as of March 31, 2021)</i>
Dolar Australia (AUD436 pada tanggal 30 Sept 2021 dan AUD645 pada tanggal 31 Maret 2021)	316	490	<i>Australian Dollar (AUD436 as of Sept 30, 2021 and AUD645 as of March 31, 2021)</i>
Yen Jepang (¥JP37.776 pada tanggal 30 Sept 2021 dan ¥JP37.776 pada tanggal 31 Maret 2021)	339	357	<i>Japanese Yen (JP¥37,776 as of Sept 30, 2021 and ¥JP37,776 as of March 31, 2021)</i>
Total	2.270.691	3.106.282	Total

13. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

STP Withholding Tax Article 25 Period April 2020

On September 4, 2020, the Company received STP for income tax under Article 25 for April 2020 amounting to Rp42,350,683 (equivalent to US\$2,862). The Company has paid the STP in October 2020 and presented under "Income Tax Expense - Current" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

14. TRADE PAYABLES

The details of trade payables are as follows:

The details of trade payables to third parties arising from purchases of goods and services are as follows:

The details of trade payables - third parties based on original currencies are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur utang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Lancar	17.561.368	8.418.393	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
Kurang dari 3 bulan	41.506.822	28.299.054	Less than 3 months
3 - 6 bulan	1.198.740	461.110	3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	73.405	4.588	Over 6 months - 1 year
Total	60.340.335	37.183.145	Total

Pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

14. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis of trade payables based on due dates are as follows:

As of September 30 and March 31, 2021, there are no collaterals provided by the Company for the above trade payables.

15. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan terutama merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan atas pembelian alat berat dan suku cadang, uang titipan dan kelebihan pembayaran sebesar AS\$8.197.121 dan AS\$4.598.569 masing-masing pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021.

15. CUSTOMERS' DEPOSITS

Customers' deposits mainly represent advances received from customers for purchase of heavy equipment and spare parts, deposits and overpayments amounting to US\$8,197,121 and US\$4,598,569 as of September 30 and March 31, 2021, respectively.

16. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Beban akrual terdiri dari akrual atas:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021	
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	8.085.696	12.539.536	Repairs and maintenance services
Royalti (Catatan 32e)	3.572.170	3.244.919	Royalty (Note 32e)
Penjualan alat berat	374.815	245.316	Sales of heavy equipment
Perbaikan	274.027	151.563	Service
Lain-lain	194.153	282.045	Others
Total	12.500.861	16.463.379	Total

Beban akrual atas jasa pemeliharaan dan perbaikan terutama merupakan biaya untuk mendukung proyek pemeliharaan menyeluruh yang berkaitan dengan jasa pemeliharaan dan perbaikan.

Beban akrual atas penjualan alat berat terutama merupakan akrual atas biaya pengiriman alat berat dan aksesoris untuk alat berat serta tambahan jaminan sesuai dengan permintaan pelanggan.

16. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Accrued expenses consists of accruals for:

Accruals for repairs and maintenance services mainly represent accruals for costs incurred in establishing full maintenance site support in connection with repairs and maintenance services.

Accruals for sales of heavy equipment mainly represent accruals for delivery cost of heavy equipment and accessories for heavy equipment and accrual for extended warranty as required by customers.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

16. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan sebesar AS\$2.134.111 dan AS\$3.384.486 masing-masing pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021.

16. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Short-term Employee Benefits Liability

This account consists of accrual for employee salaries and benefits amounting to US\$2,134,111 and US\$3,384,486 as of September 30 and March 31, 2021, respectively.

17. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Pajak Penghasilan:		
Pasal 4(2)	6.220	11.680
Pasal 21	154.213	81.831
Pasal 23	44.113	50.815
Pasal 29 Tahun 2020 (Catatan 30)	-	2.790.091
Pasal 29 (Catatan 30)	3.718.648	-
Pajak Pertambahan Nilai	1.552.278	2.273.254
Total	5.475.471	5.207.671

17. TAXES PAYABLE

Taxes payable consist of:

Income Taxes:
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 29 for year 2020 (Note 30)
Article 29 (Note 30)
Value Added Tax
Total

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Imbalan paska-kerja	9.440.186	8.662.176
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	2.542.736	2.542.736
Total	11.982.922	11.204.912

18. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The details of long-term employee benefits liability are as follows:

Post-employment benefits
Other long-term employment benefits
Total

Asumsi-asumsi utama dan metode yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions and method used in determining the liability for employee benefits as of September 30 and March 31, 2021 are as follows:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Tingkat diskonto per tahun	4,06% - 7,55%	4,06% - 7,55%
Tingkat kenaikan gaji dan upah per tahun	8,00%	8,00%
Usia pensiun	55 tahun/years old	55 tahun/years old
Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia IV 2019/ Indonesian Mortality Table 2019	Tabel Mortalitas Indonesia IV 2019/ Indonesian Mortality Table 2019
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

Annual discount rate
Annual wages and salary increase rate
Retirement age
Mortality rate
Method

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan menyediakan imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan peraturan Perusahaan. Imbalan kerja karyawan ini tidak didanai.

Tabel berikut ini mengikhtisarkan komponen beban imbalan kerja karyawan yang dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan jumlah yang dicatat sebagai liabilitas imbalan kerja karyawan di laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya bertanggal 12 April 2021 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021.

Imbalan Paska-Kerja

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal	
	30 Sept 2021	31 Maret 2021
Saldo awal tahun	8.662.176	7.469.800
Beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi	1.028.893	1.367.327
Laba aktuarial yang diakui dalam laba komprehensif lainnya	-	(616.290)
Pembayaran selama tahun berjalan	(250.883)	(478.804)
Rugi (laba) selisih kurs	-	920.143
Saldo akhir tahun	9.440.186	8.662.176

18. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The Company provides benefits for its employees based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and the Company's policy. The benefits are unfunded.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and amounts recognized in the statement of financial position for the liability for employee benefits as determined by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary, in its reports dated April 12, 2021 for the years ended March 31, 2021.

Post-employment Benefits

The movements of liability for employee benefits for the years ended September 30 and March 31, 2021 are as follows:

Balance at beginning of year
Employee benefits expense recognized in profit or loss
Actuarial gain recognized in other comprehensive income
Payments during the year
Loss (gain) on foreign exchange
Balance at end of year

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

19. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 berdasarkan laporan PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Jumlah (Berdasarkan Nilai Nominal)/ Amount (Based on Par Value)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Shareholders
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	408.180.000	Rp 40.818.000.000	48,59%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
ITOCHU Corporation, Jepang	210.400.000	Rp 21.040.000.000	25,05%	ITOCHU Corporation, Japan
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	42.620.000	Rp 4.262.000.000	5,07%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	178.800.000	Rp 17.880.000.000	21,29%	Public (below 5% ownership each)
Total	840.000.000	Rp 84.000.000.000	100,00%	Total
		US\$ 23.232.926		

19. SHARE CAPITAL

The Company's share ownership as of September 30 and March 31, 2021 based on the report from PT Sirca Datapro Perdana, the Shares Administrator Bureau, is as follows:

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

Agio saham	8.115.419	Additional paid-in capital
Biaya emisi saham	(116.583)	Stock issuance costs
Neto	7.998.836	Net

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

This account consists of:

21. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 18 September 2020, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., No. 46 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar AS\$30.749.445 yang berasal dari laba bersih tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 atau sebesar AS\$0,03661 per saham. Pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan Oktober 2020.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 17 September 2021, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 145 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar AS\$70.477.788 yang berasal dari laba bersih tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan saldo laba ditahan yang belum ditentukan penggunaannya atau sebesar AS\$0,083902 per saham. Pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan Oktober 2021.

21. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

In accordance with the minutes of the Annual Shareholders' Meeting of the Company held on September 18, 2020, which were notarized by Deed No. 46 on the same date of Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., the shareholders resolved to declare cash dividends totalling to US\$30,749,445 from the net income for the year ended March 31, 2020 amounting to US\$0.03661 per share. The cash dividends were fully paid to the shareholders in October 2020.

In accordance with the minutes of the Annual Shareholders' Meeting of the Company held on September 17, 2021, which were notarized by Deed No. 145 on the same date of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. the shareholders resolved to declare cash dividends totalling to US\$70.477.788 from the net income for the year ended March 31, 2021 and retained earning balance which has not been decided of its use amounting to US\$0.083902 per share. The cash dividends were fully paid to the shareholders in October 2021.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

22. PENGHASILAN NETO

Rincian penghasilan neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept/ Year ended Sept 30		
	2021	2020	
Penjualan alat berat, dan jasa komisi Pihak ketiga	101.899.794	43.024.786	Sales of heavy equipment, and commission income Third parties
Pihak berelasi (Catatan 6d)	-	332.000	Related parties (Note 6d)
Penjualan suku cadang Pihak ketiga	46.465.109	29.786.674	Sales of spare parts Third parties
Pihak berelasi (Catatan 6d)	17.289	46.762	Related parties (Note 6d)
Jasa pemeliharaan dan perbaikan Pihak ketiga	29.469.825	28.754.211	Repair and maintenance services Third parties
Pihak berelasi (Catatan 6d)	14.186	-	Related parties (Note 6d)
Jasa penyewaan alat berat Pihak ketiga	777.781	-	Rental of heavy equipment Third parties
Pihak berelasi (Catatan 6d)	-	16.482	Related parties (Note 6d)
Total	178.643.984	101.960.915	Total

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari penghasilan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020.

The details of net revenues are as follows:

There were no sales to any customer that represent more than 10% of net revenues for the years ended September 30, 2021 and 2020.

23. BEBAN POKOK PENGHASILAN

Rincian beban pokok penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept/ Year ended Sept 30		
	2021	2020	
Penjualan alat berat	85.210.697	38.291.862	Sales of heavy equipment
Penjualan suku cadang	30.113.291	18.725.069	Sales of spare parts
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	14.146.948	15.593.358	Repairs and maintenance services
Jasa penyewaan alat berat	446.326	5.714	Rental of heavy equipment
Total	129.917.262	72.616.003	Total

23. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

23. BEBAN POKOK PENGHASILAN (lanjutan)

Rincian pembelian alat berat dan suku cadang dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penghasilan selama tahun tersebut dilakukan dengan: (Catatan 6d)

23. COST OF REVENUES (continued)

The details of purchases of heavy equipment and spare parts from suppliers with amount of more than 10% from total revenues during the years were made with: (Note 6d)

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Penghasilan Neto/ Percentage to Net Revenues		
	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret/Year ended Sept 30 and March 31				
	30 Sept 2021	31 Maret 2021	30 Sept 2021	31 Maret 2021	
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	55.440.288	82.632.236	31,03%	31,30%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore	38.476.589	54.944.900	21,54%	20,81%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Total	93.916.877	137.577.136	52,57%	52,11%	Total

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

24. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept/ Year ended Sept 30		
	2021	2020	
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	4.066.496	3.539.681	Salaries, wages and employee benefits
Royalti (Catatan 32e)	3.572.250	2.031.238	Royalty (Note 32e)
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	833.042	1.570.870	Depreciation of fixed assets (Note 10)
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	549.530	-	Depreciation of right-of-use assets (Note 11)
Tenaga kerja honorer	-	-	Honorary
Servis berkala	471.273	386.096	Periodical service
Perjalanan dinas	477.494	344.920	Travelling
Komunikasi	335.500	316.780	Communication
Asuransi	222.408	363.763	Insurance
Perbaikan dan pemeliharaan Sewa	94.362	50.490	Repairs and maintenance Rental
Air, gas dan listrik	109.616	110.562	Water, gas and electricity
Honorarium tenaga ahli	85.484	94.538	Professional fees
Pendidikan dan pelatihan	21.292	5.574	Training and education
Jamuan	13.956	9.011	Entertainment
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 12)	7.594	15.788	Amortization of intangible assets (Note 12)
Pajak dan perizinan	283.844	66.442	Taxes and licenses
Lain-lain	1.167.778	1.014.030	Others
Total	12.311.919	9.919.783	Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept/ Year ended Sept 30	
	2021	2020
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	4.317.846	3.933.768
Keperluan kantor	2.414.014	1.907.479
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	654.533	1.234.255
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	431.774	-
Tenaga kerja honorer	-	-
Perbaikan dan pemeliharaan	243.887	261.523
Komunikasi	285.796	269.850
Asuransi	181.970	297.624
Air, gas dan listrik	89.685	90.460
Honorarium tenaga ahli	69.941	77.349
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 12)	5.967	12.405
Pajak dan perizinan	232.236	54.362
Lain-lain	23.092	27.783
Total	8.950.741	8.166.858

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and employee benefits
Office supplies
Depreciation of fixed assets (Note 10)
Depreciation of right-of-used assets (Note 11)
Honorary
Repairs and maintenance
Communication
Insurance
Water, gas and electricity
Professional fees
Amortization of intangible assets (Note 12)
Taxes and licenses
Others
Total

26. PENDAPATAN LAINNYA

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept/ Year ended Sept 30	
	2021	2020
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	1.767.353	4.551.098
Laba atas perubahan nilai wajar derivatif lindung nilai (Catatan 32g)	-	-
Pendapatan dividen kas (Catatan 9)	153.972	233.398
Laba atas pelepasan aset tetap - neto (Catatan 10)	27.354	21.409
Sewa <i>workshop</i> dan ruang kantor	-	-
Klaim ke pemasok	118.674	193.456
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	136.837	16.366
Lain-lain	133.821	125.177
Total	2.338.011	5.140.904

26. OTHER INCOME

The details of other income are as follows:

Net gain on foreign exchange of operating activities
Gain on changes in fair value of hedging derivative (Note 32g)
Cash dividends (Note 9)
Gain on disposal of fixed assets - net (Note 10)
Rental of workshop and office space
Claims to suppliers
Reversal of provision for impairment losses on trade receivables (Note 5)
Others
Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

27. BEBAN LAINNYA

Rincian beban lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept/ Year ended Sept 30		
	2021	2020	
Beban klaim garansi - neto	368.549	681.708	Warranty claim expense - net
Beban pajak	-	-	Tax expenses
Rugi atas perubahan nilai wajar derivatif lindung nilai (Catatan 32g)	218.015	802.631	Losses on changes in fair value of hedging derivative (Note 32g)
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	52.809	76.938	Provision for impairment losses on trade receivables (Note 5)
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang non-usaha	-	-	Provision for impairment losses on non-trade receivables
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	-	-	Net losses on foreign exchange of operating activities
Lain-lain	3.289	411	Others
Total	642.662	1.561.688	Total

27. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

28. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini merupakan penghasilan bunga dari:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept/ Year ended Sept 30		
	2021	2020	
Jasa giro	339.422	141.720	Current accounts

28. INTEREST INCOME

This account represents interest income from:

29. BEBAN BUNGA

Rincian beban bunga adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept/ Year ended Sept 30		
	2021	2020	
Liabilitas sewa (Catatan 11)	68.657	112.350	Lease liabilities (Note 11)
Utang bank	-	104.760	Bank loans
Total	68.657	217.110	Total

29. INTEREST EXPENSES

The details of interest expenses are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN

30. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS

Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Income Tax Expense - Current

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Sept dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended Sept 30 and March 31, 2021 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret/ Year ended Sept 30 and March 31		
	30 Sept 2021	31 Maret 2021	
Laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	29.430.176	32.890.026	<i>Income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Ditambah (dikurangi) beda temporer:			<i>Add (deduct) temporary differences:</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	823.908	2.566.385	<i>Provision for employee benefits - net</i>
Penyusutan aset hak-guna	25.065	2.339.153	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
Bunga atas liabilitas sewa	56.678	195.484	<i>Interest on lease liabilities</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang non-usaha	-	28.384	<i>Provision for impairment losses on non-trade receivables</i>
Pembayaran liabilitas sewa	(356.872)	(2.071.139)	<i>Payment of lease liabilities</i>
Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan - neto	498.641	(348.059)	<i>Provision for decline in market value of inventories - net</i>
Penyusutan aset tetap	(107.305)	(329.715)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Laba atas pelepasan aset tetap - neto	-	(88.298)	<i>Gain on disposal of fixed assets - net</i>
Pemulihan dan penghapusan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	77.092	(32.511)	<i>Reversal and write-off of provision for impairment losses on trade receivables</i>
Beda temporer neto	1.017.207	2.259.684	<i>Net temporary differences</i>
Ditambah (dikurangi) beda permanen:			<i>Add (deduct) permanent differences:</i>
Beban kantor	110.100	203.070	<i>Office expense</i>
Pajak dan perizinan	91.985	324.829	<i>Taxes and licenses</i>
Sumbangan	6.506	22.938	<i>Donation</i>
Jamuan	6.978	21.908	<i>Entertainment</i>
Promosi	-	5.834	<i>Promotion</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(401.271)	(298.778)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Lain-lain	23.133	127.530	<i>Others</i>
Beda permanen neto	(162.569)	407.331	<i>Net permanent differences</i>
Penghasilan kena pajak	30.284.814	35.557.041	<i>Taxable income</i>

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

30. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS (continued)

Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

Income Tax Expense - Current (continued)

Perhitungan utang pajak penghasilan Pasal 29 adalah sebagai berikut:

The computation of income tax payable under Article 29 is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal		
	30 Sept dan 31 Maret/		
	Year ended Sept 30 and March 31		
	30 Sept 2021	31 Maret 2021	
Penghasilan kena pajak	30.284.814	35.557.041	Taxable income
Beban pajak penghasilan - pajak kini	(6.662.659)	(7.822.549)	Income tax expense - current
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepayment of income taxes:
Pasal 22	1.279.097	1.869.750	Article 22
Pasal 23	175.889	445.574	Article 23
Pasal 25	1.489.025	2.717.134	Article 25
Total pajak penghasilan dibayar di muka	2.944.011	5.032.458	Total prepayment of income taxes
Utang pajak penghasilan Pasal 29 (Catatan 17)	(3.718.648)	(2.790.091)	Income tax payable under Article 29 (Note 17)

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 tersebut di atas akan dilaporkan di SPT tahun 2020.

The Company's taxable income for the year ended March 31, 2021 as computed above will be reported in the 2020 Annual Tax Return.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

Tarif pajak yang baru tersebut telah digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

The new tax rates has been used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret/ Year ended Sept 30 and March 31	
	30 Sept 2021	31 Maret 2021
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	181.260	564.604
Penyusutan aset hak-guna	-	514.614
Bunga liabilitas sewa	-	43.006
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang non-usaha	-	6.245
Pembayaran liabilitas sewa	(60.528)	(455.650)
Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan - neto	109.701	(76.573)
Penyusutan aset tetap	(23.607)	(72.537)
Laba atas pelepasan aset tetap - neto	-	(19.426)
Pemulihan dan penghapusan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	16.960	(7.152)
Efek perubahan tarif pajak	-	35.489
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan - neto	223.786	532.620

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret/ Year ended Sept 30 and March 31	
	30 Sept 2021	31 Maret 2021
Laba sebelum pajak penghasilan	29.430.176	32.890.026
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(6.474.639)	(7.235.806)
Pengaruh pajak atas beda permanen	35.766	(89.612)
Pemeriksaan pajak tahun sebelumnya	-	(2.862)
Efek perubahan tarif pajak - tahun berjalan	-	-
Efek perubahan tarif pajak	-	35.489
Beban pajak penghasilan - neto	(6.438.873)	(7.292.791)

30. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS (continued)

Deferred Income Tax

The computation of deferred income tax benefit (expense) on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the applicable tax rate is as follows:

Provision for employee benefits - net
Depreciation of right-of-use assets
Interest on lease liabilities
Provision for impairment losses on non-trade receivables
Payment of lease liabilities
Provision for decline in market value of inventories - net
Depreciation of fixed assets
Gain on disposal of fixed assets - net
Reversal and write-off of provision for impairment losses on trade receivables
Effect of changes in tax rate
Deferred income tax benefit (expense) - net

The reconciliation between income tax expense which is computed using the applicable tax rate from income before income tax with income tax expense - net as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended September 30 and March 31, 2021 are as follows:

Income before income tax
Income tax expense at applicable tax rate
Tax effect on permanent differences
Previous year tax audit
Effect of changes in tax rate - current year
Effect of changes in tax rate
Income tax expense - net

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

30. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Sept 2021/ Sept 30, 2021	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Aset pajak tangguhan		
Piutang usaha	89.366	66.161
Piutang lain-lain	-	6.245
Persediaan	696.355	586.654
Aset tetap	153.874	342.080
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.646.340	2.465.080
Total aset pajak tangguhan	3.585.935	3.466.220
Liabilitas pajak tangguhan		
Liabilitas sewa	(74.436)	(12.593)
Aset keuangan tidak lancar	-	(165.915)
Total liabilitas pajak tangguhan	(74.436)	(178.508)
Aset pajak tangguhan - neto	3.511.499	3.287.712

30. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS (continued)

The deferred tax assets and liabilities as of September 30 and March 31, 2021 are as follows:

Deferred tax assets
Trade receivables
Non-trade receivables
Inventories
Fixed assets
Long-term employee benefits liability
Total deferred tax assets
Deferred tax liabilities
Lease liabilities
Non-current financial assets
Total deferred tax liabilities
Deferred tax assets - net

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Sept 2021/Sept 30, 2021	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Dolar Amerika Serikat/ Equivalent in United States Dollar
Aset		
Kas dan bank	Rp/Rp 919.191.037.645 ¥JP/JP¥ 823.038	64.234.403 7.391
Piutang usaha - pihak ketiga	Rp/Rp 995.390.282.047	69.577.781
Piutang non-usaha		
Pihak berelasi	Rp/Rp -	-
Pihak ketiga	Rp/Rp 534.579.030	37.367
Estimasi tagihan pajak	Rp/Rp 7.036.515.972	491.823
Total Aset		134.348.765
Liabilitas		
Utang usaha		
Pihak ketiga	Rp/Rp 24.064.560.478 ¥JP/JP¥ 37.776 AUD/AUD 436	1.682.745 339 316
Pihak berelasi	Rp/Rp 364.609.580.826	25.486.210
Utang non-usaha		
Pihak ketiga	Rp/Rp 7.036.658.901	491.862
Pihak berelasi	¥JP/JP¥ 5.746.430	51.618
Uang muka pelanggan	Rp/Rp 117.230.959.511	8.194.444
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp/Rp 30.530.915.593	2.134.111
Utang pajak	Rp/Rp 35.034.904.980	2.448.939
Liabilitas sewa jangka panjang	Rp/Rp 15.436.087.371	1.078.982
Total Liabilitas		41.569.566
Aset Moneter Neto		92.799.199

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30 and March 31, 2021, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

Assets
Cash on hand and in banks
Trade receivables - third parties
Non-trade receivables
Related parties
Third parties
Estimated claims for tax refund
Total Assets
Liabilities
Trade payables
Third parties
Related parties
Non-trade payables
Third parties
Related parties
Customers' deposits
Short-term employee benefits liability
Taxes payable
Long-term lease liabilities
Total Liabilities
Net Monetary Assets

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret 2021, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of Sept 30 and March 31, 2021, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows: (continued)

	31 Maret 2021/March 31, 2021		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Dolar Amerika Serikat/ Equivalent in United States Dollar	
Aset			Assets
Kas dan bank	Rp/Rp 449.978.674.063 ¥JP/JP¥ 857.557	30.877.537 7.752	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga	Rp/Rp 991.228.571.346	67.989.957	Trade receivables - third parties
Piutang non-usaha			Non-trade receivables
Pihak berelasi	Rp/Rp 40.805.665	2.893	Related parties
Pihak ketiga	Rp/Rp 634.983.010	43.576	Third parties
Estimasi tagihan pajak	Rp/Rp 17.375.024.905	1.192.357	Estimated claims for tax refund
Total Aset		100.114.072	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 44.362.151.624 ¥JP/JP¥ 37.776	3.044.342 357	Third parties
Pihak berelasi	AUD/AUD 645	490	Related parties
Utang non-usaha			Non-trade payables
Pihak ketiga	Rp/Rp 37.735.169.687	2.609.929	Third parties
Pihak berelasi	¥JP/JP¥ 5.917.156	53.552	Related parties
Uang muka pelanggan	Rp/Rp 64.604.736.662	4.598.569	Customers' deposits
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp/Rp 49.318.729.992	3.384.486	Short-term employee benefits liability
Utang pajak	Rp/Rp 35.034.904.980	2.417.580	Taxes payable
Liabilitas sewa jangka panjang	Rp/Rp 16.424.168.211	1.126.729	Long-term lease liabilities
Total Liabilitas		36.303.086	Total Liabilities
Aset Moneter Neto		63.810.986	Net Monetary Assets

Pada tanggal 30 September 2021, kurs rata-rata jual dan beli uang kertas asing dan/atau nilai tukar transaksi yang dipublikasikan Bank Indonesia adalah sebesar AS\$0,69 untuk Rp10.000, AS\$0,72 untuk AUD1 dan AS\$0,01 untuk ¥JP1. Dengan menggunakan kurs pada tanggal 30 September 2021, aset moneter neto pada tanggal 31 Maret 2021 tersebut akan bertambah sebesar AS\$1.432.810.

As of September 30, 2021, the average rates for selling and buying bank notes and/or transaction exchange rates published by Bank Indonesia were US\$0,69 to Rp10,000, US\$0,72 to AUD1 and US\$0,01 to JP¥1. Using the middle rates of exchange as of September 30, 2021, the net monetary assets as of March 31, 2021 will increase by US\$1,432,810.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 30 September 2021:

a. Perjanjian Distribusi

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian distribusi untuk menjual alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadangnya dengan perusahaan pemegang lisensi, antara lain, HCM dan HMAP, pemegang saham Perusahaan, dan HCMI, pihak berelasi (Catatan 6b).

Perjanjian-perjanjian tersebut umumnya mencakup jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 5 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan para pihak. Perjanjian tersebut, antara lain, mensyaratkan Perusahaan untuk mencapai target penjualan tertentu dan memberikan pelayanan purna jual atas penjualan alat berat yang telah dilakukan. Berdasarkan Surat Penunjukan terakhir dari HCM bertanggal 9 Agustus 2016, perjanjian tersebut akan berlaku dan otomatis diperpanjang. Berdasarkan Surat Penunjukan terakhir dari HMAP bertanggal 5 November 2018 dan berlaku mulai tanggal 1 Juni 2018 sampai dengan tanggal 1 Juni 2019. Pada tanggal 30 April 2019, perjanjian ini telah diperpanjang dan berlaku sampai dengan tanggal 1 Juni 2022.

Perusahaan juga melakukan kerjasama distribusi alat berat dengan merek "Bell", antara Bell, HMAP dan Perusahaan bertanggal 16 Maret 2018 dan berlaku sampai dengan tanggal 16 Maret 2024.

b. Perjanjian Penjualan dan Pembelian antar Tiga Pihak

Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tiga belah pihak dengan HMAP dan pelanggan tertentu, dimana Perusahaan ditunjuk sebagai perantara atas penjualan alat berat yang dijual HMAP kepada pelanggan tertentu di Indonesia. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan jasa perakitan mesin dan penagihan pembayaran atas mesin yang dibeli oleh pelanggan.

Sebagai kompensasinya, Perusahaan memperoleh penghasilan jasa komisi, penghasilan jasa perakitan dan administrasi dari HMAP atas jasa penagihan sebesar persentase tertentu dari harga alat berat yang dijual dan piutang yang berhasil ditagih.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The following are significant agreements and commitments as of September 30, 2021:

a. Distributorship Agreements

The Company has several distributorship agreements in relation to the sale of certain heavy equipment and its spare parts with several licensed companies, among others, HCM and HMAP, the Company's shareholders, and HCMI, a related party (Note 6b).

The above agreements generally cover a period of 1 year to 5 years and can be extended from time to time as agreed by the parties. These agreements require the Company, among others, to achieve certain sales targets and provide after sales services on the heavy equipment sold. Based on the latest Letter of Appointment from HCM dated August 9, 2016, this agreement is valid and automatically extended. Based on the latest Letter of Appointment from HMAP dated November 5, 2018, agreement with HMAP effectively started from June 1, 2018 until June 1, 2019. On April 30, 2019 the agreement has been extended and valid until June 1, 2022.

The Company also entered into Distribution Agreement between Bell and HMAP in relation to distribute the "Bell" heavy equipment. The date of agreement is March 16, 2018, and valid until March 16, 2024.

b. Three Parties Sales and Purchase Agreement

The Company entered into three parties sales and purchase agreements with HMAP and certain customers, whereby the Company was appointed as a sales agent on sales of heavy equipment from HMAP to certain customers in Indonesia. Based on these agreements, the Company is responsible in providing service in assembling the product and to collect the payment of the product bought by customers.

As compensation, the Company received commission income, assembling and administration income from HMAP for collection of receivable based on a certain percentage of the sales price of heavy equipment and collected receivable.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 30 September 2021: (lanjutan)

c. Perjanjian Komisi

Perusahaan mengadakan perjanjian komisi dengan HCM, dimana sebagai imbalannya, Perusahaan akan memperoleh penghasilan jasa komisi sejumlah persentase tertentu dari harga jual produk yang dijual oleh HCM kepada pihak ketiga tertentu di Indonesia. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan jasa teknis dalam rangka perakitan mesin, melakukan inspeksi berkala selama masa garansi dan memberikan pelatihan kepada pihak ketiga tertentu.

d. Fasilitas Pinjaman yang Tidak Digunakan

Pada tanggal 30 September 2021, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari:

- PT Bank Mizuho Indonesia berupa fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek tanpa jaminan dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia sampai dengan tanggal 22 Februari 2022.
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, berupa fasilitas pinjaman sebagai berikut:
 - a. *Loan on Note* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$24.000.000.
 - b. *Foreign bills bought-1* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - c. *Foreign bills bought-2* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - d. Bank garansi dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000.
 - e. *Loan on Note-2* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - f. *Commercial Letter of Credit* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000.
 - g. *Loan on Note* - fasilitas impor dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000.
 - h. *Acceptance* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000.

Batas maksimum gabungan fasilitas pinjaman b, c, e, f, g dan h adalah AS\$16.000.000. Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan sampai dengan bulan September 2021.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of September 30, 2021: (continued)

c. Commission Agreement

The Company entered into a commission agreement with HCM, whereby as compensation, the Company receives commission income from HCM based on certain percentage of the sales price of heavy equipment sold to certain third parties in Indonesia. Based on the agreement, the Company is responsible to provide the technical assistance of assembling of the product, perform periodic inspection during the warranty period and provide training to certain third parties.

d. Unused Credit Facilities

As of September 30, 2021, the Company has several unused credit facilities obtained from:

- PT Bank Mizuho Indonesia under unsecured short-term working capital facility with a maximum credit facility of US\$30,000,000. This loan facility is available until February 22, 2022.
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia under the following credit facilities:
 - a. *Loan on Note* with a maximum credit facility of US\$24,000,000.
 - b. *Foreign bills bought-1* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - c. *Foreign bills bought-2* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - d. *Bank guarantee* with a maximum credit facility of US\$10,000,000.
 - e. *Loan on Note-2* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - f. *Commercial Letter of Credit* with a maximum credit facility of US\$1,000,000.
 - g. *Loan on Note* - import facility with a maximum credit facility of US\$1,000,000.
 - h. *Acceptance* with a maximum credit facility of US\$1,000,000.

The maximum combined credit facilities for facilities b, c, e, f, g and h is US\$16,000,000. This loan facility is available until September 2021.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 30 September 2021: (lanjutan)

d. Fasilitas Pinjaman yang Tidak Digunakan (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2021, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari: (lanjutan)

- PT Bank Resona Perdania berupa fasilitas aksep dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000 sampai dengan tanggal 13 Mei 2020 dan tidak diperpanjang.
- The Sumitomo Trust and Banking Company, Ltd., Cabang Singapura berupa fasilitas pinjaman *uncommitted revolving credit* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.
- Citibank N.A., Cabang Jakarta berupa fasilitas pinjaman tanpa jaminan *uncommitted revolving credit facility* dengan tujuan modal kerja dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$15.000.000. Fasilitas pinjaman ini otomatis diperpanjang setiap tahunnya.
- Hitachi International Treasury Ltd., Singapura berupa fasilitas pinjaman *multicurrency revolving loan* dengan batas maksimum fasilitas sebesar AS\$15.000.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 31 Maret 2022.

e. Perjanjian Brand Value

Perjanjian HCM Individual Construction Machinery Brand Value

Pada tahun 2017, Perusahaan dan HCM, mengadakan perjanjian HCM *Individual Construction Machinery Brand Value*, dimana HCM memberikan hak non eksklusif kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dari *Construction Machinery Business* seperti "Zaxis", "Support Chain", "Global e-Service", "ConSite" dan "MaintenancePRO".

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of September 30, 2021: (continued)

d. Unused Credit Facilities (continued)

As of September 30, 2021, the Company has several unused credit facilities obtained from: (continued)

- PT Bank Resona Perdania, under promissory note loan facility with a maximum credit facility of US\$1,000,000 until May 13, 2020 and was not extended.
- The Sumitomo Trust and Banking Company, Ltd., Singapore Branch under uncommitted revolving credit facility with a maximum credit facility of US\$10,000,000. This loan facility is available until March 31, 2022.
- Citibank N.A., Jakarta Branch under an unsecured uncommitted revolving credit facility for working capital with a maximum credit facility of US\$15,000,000. This loan facility is automatically renewed each year.
- Hitachi International Treasury Ltd., Singapore under unsecured multicurrency revolving loan facility with a maximum credit facility of US\$15,000,000. This facility is available until March 31, 2022.

e. Brand Value Agreement

Agreement HCM Individual Construction Machinery Brand Value

In 2017, the Company and HCM, entered into HCM *Individual Construction Machinery Brand Value* agreement, whereby, HCM grants the Company the non exclusive right to use the *Construction Machinery Business Brand*, such as "Zaxis", "Support Chain", "Global e-Service", "ConSite" and "MaintenancePRO".

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 30 September 2021: (lanjutan)

e. Perjanjian Brand Value (lanjutan)

Perjanjian HCM Individual Construction Machinery Brand Value

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan membayar setiap tahun kepada HCM sebesar 1% dari total pendapatan Perusahaan di luar penjualan kepada HCM dan entitas anak yang dikonsolidasikan ke HCM selama tahun fiskal, dimana tahun fiskal yang dimaksud adalah tahun fiskal HCM. Perjanjian ini mulai berlaku sejak tanggal 1 April 2017 dan akan berlaku selama tiga (3) tahun dan akan diperpanjang selama satu (1) tahun secara otomatis.

Perjanjian Hitachi Brand Value

Pada tahun 2017, Perusahaan dan HCM, mengadakan perjanjian *Hitachi Brand Value*, dimana HCM memberikan hak non eksklusif kepada Perusahaan untuk menggunakan merek "Hitachi".

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan membayar setiap tahun kepada HCM sebesar 1% dari total pendapatan Perusahaan di luar penjualan kepada HCM dan entitas anak yang dikonsolidasikan ke HCM selama tahun fiskal, dimana tahun fiskal yang dimaksud adalah tahun fiskal HCM. Perjanjian ini mulai berlaku sejak tanggal 1 April 2017 dan akan berlaku selama tiga (3) tahun dan akan diperpanjang otomatis selama satu (1) tahun.

Perusahaan mengakui beban royalti atas perjanjian *HCM Individual Construction Machinery Brand Value* dan *Hitachi Brand Value* untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 masing-masing sebesar AS\$3.572.170 dan AS\$5.275.843, dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 24). Biaya royalti yang masih harus dibayar pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 masing-masing sebesar AS\$3.572.170 dan AS\$3.244.919, dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Akrua" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 16).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of September 30, 2021: (continued)

e. Brand Value Agreement (continued)

Agreement HCM Individual Construction Machinery Brand Value

Based on this agreement, the Company shall pay every year to HCM the amount of the Company consolidated revenue to companies other than HCM consolidated subsidiaries during the fiscal year multiplied by 1%. Provided that the fiscal year herein means the fiscal year of HCM. This agreement shall come into force on April 1, 2017 and shall continue in full force for three (3) years and shall be extended automatically for one (1) year.

Agreement Hitachi Brand Value

In 2017, the Company and HCM, entered into Agreement Regarding Hitachi Brand Value, whereby, HCM grants the Company the non-exclusive right to use the "Hitachi" brand.

Based on the agreement, the Company shall pay every year to HCM the amount of the Company consolidated revenue to companies other than HCM consolidated subsidiaries during the fiscal year multiplied by 1%. Provided that the fiscal year herein means the fiscal year of HCM. This agreement shall come into force on April 1, 2017 and shall continue in full force for three (3) years and shall be extended automatically for one (1) year.

The Company recorded royalty expense for HCM Individual Construction Machinery Brand Value and Hitachi Brand Value agreements amounting to US\$ 3,572,170 and US\$5,275,843 for the years ended September 30 and March 31, 2021, respectively, recorded as part of "Selling Expenses" account in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 24). As of September 30 and March 31, 2021, accrued royalty expenses amounting to US\$ 3,572,170 and US\$3,244,919, respectively, and recorded as part of "Accrued Expenses" account in the statements of financial position (Note 16).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 30 September 2021: (lanjutan)

f. Perjanjian Insentif Penjualan Suku Cadang Hitachi

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan dan HMAP, mengadakan perjanjian pemberian insentif atas penjualan suku cadang Hitachi dimana HMAP akan memberikan insentif penjualan kepada Perusahaan berdasarkan periode pembelian suku cadang ke HMAP untuk periode dari tanggal 1 April 2017 sampai dengan tanggal 31 Maret 2018. Perjanjian ini berlaku efektif pada tanggal 1 April 2017 sampai dengan tanggal 31 Maret 2018. Perjanjian ini telah beberapa kali perpanjangan, dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 31 Maret 2022.

g. Kontrak Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pada tanggal 13 November 2018, Perusahaan dan MUFG Jakarta mengadakan perjanjian kontrak nilai tukar mata uang asing untuk keperluan lindung nilai dengan batas maksimum sebesar AS\$24.000.000. Perjanjian ini telah beberapa kali perpanjangan, dengan jangka waktu ketersediaan hingga 31 Maret 2022 dan jatuh tempo pada 31 Maret 2023. Pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021, nilai wajar dari instrumen ini masing-masing sebesar AS\$96.412 dan AS\$181.272.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of September 30, 2021: (continued)

f. Hitachi Parts Sales Incentive Agreement

In May 2017, the Company and HMAP entered into Hitachi parts sales incentive agreement, whereby HMAP will provides sales incentive to the Company based on purchase parts to HMAP for the period from April 1, 2017 to March 31, 2018. This agreement is effective on April 1, 2018 until March 31, 2018. This agreement has been extended several times, with the latest extension until March 31, 2022.

g. Foreign Exchange Contract

On November 13, 2018, the Company and MUFG Jakarta entered into a foreign exchange contract for hedging purposes with a maximum limit of US\$24,000,000. This agreement has been extended several times, with availability period until March 31, 2022 and maturity on March 31, 2023. As of September 30 and March 31, 2021, fair value for this instrument amounting to US\$96,412 and US\$181,272, respectively.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

33. INFORMASI SEGMENT

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION

Information concerning the Company's business segment are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept 2021	Penjualan Alat Berat, dan Jasa Komisi/ Sales of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/Total	Year ended Sept 30, 2021
Informasi Segmen Usaha						Business Segment Information
Penghasilan segmen	102.677.575	46.482.398	29.484.011	-	178.643.984	Segment revenues
Laba bruto segmen	17.020.552	16.369.107	15.337.063	-	48.726.722	Segment gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(6.132.869)	(5.038.454)	(6.071.839)	(4.019.498)	(21.262.660)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	2.338.011	2.338.011	Unallocated other income
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(642.662)	(642.662)	Unallocated other expenses
Laba usaha segmen	10.887.683	11.330.653	9.265.224	(2.324.149)	29.159.411	Segment operating income
Penghasilan bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	339.422	339.422	Unallocated interest income
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(68.657)	(68.657)	Unallocated interest expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	10.887.683	11.330.653	9.265.224	(2.053.384)	29.430.176	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(6.438.873)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan					22.991.303	Income for the year
Aset segmen	107.785.466	122.595.664	29.102.234	41.838.834	301.322.198	Segment assets
Liabilitas segmen	58.535.066	38.250.656	36.098.177	41.605.867	174.489.766	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal					492.931	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap					1.742.038	Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset hak-guna					986.176	Depreciation of right-of-use assets
Amortisasi aset tak berwujud					12.838	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi:						Non-cash expenses other than depreciation and amortization:
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(4.386)	(40.413)	(39.229)	-	(84.028)	Provision for impairment losses on trade receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang non-usaha	-	-	-	(28.384)	(28.384)	Provision for impairment losses on non-trade receivables
Pemulihan penyisihan (penyisihan) penurunan nilai persediaan pasar - neto	-	(600.000)	-	-	(600.000)	Reversal of provision (provision) for decline in market value of inventories - net

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept 2021	Penjualan Alat Berat, dan Jasa Komisi/ Sales of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	Year ended Sept 30, 2021
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment Information
Penghasilan Segmen						Segment Revenues
Pulau Jawa	18.319.250	586.341	320.680	-	19.226.271	Java island
Luar pulau Jawa	84.358.325	45.896.056	29.163.331	-	159.417.714	Outside Java island
Total Penghasilan Segmen	102.677.575	46.482.398	29.484.011	-	178.643.984	Total Segment Revenues
Laba Bruto Segmen						Segment Gross Profit
Pulau Jawa	2.944.481	226.205	100.390	-	3.271.077	Java island
Luar pulau Jawa	14.076.071	16.142.902	15.236.673	-	45.455.645	Outside Java island
Laba Bruto Segmen	17.020.552	16.369.107	15,337,063	-	48.726.722	Segment Gross Profit
Laba Usaha						Operating Income
Pulau Jawa	1.550.110	78.462	68.106	(911.855)	784.823	Java island
Luar pulau Jawa	9.337.573	11.252.191	9.197.118	(1.412.294)	28.374.588	Outside Java island
Laba Usaha Segmen	10.887.683	11.330.653	9.265.224	(2.324.149)	29.159.411	Segment Operating Income

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's geographical segment are as follows:

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

Information concerning the Company's business segment is as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept 2020	Penjualan Alat Berat, dan Jasa Komisi/ Sales of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	Year ended Sept 30, 2020
Informasi Segmen Usaha						Business Segment Information
Penghasilan segmen	43.373.268	29.833.436	28.754.211	-	101.960.915	Segment revenues
Laba bruto segmen	5.075.692	11.108.367	13.160.853	-	29.344.912	Segment gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(5.047.455)	(3.657.250)	(4.731.182)	(4.650.752)	(18.086.641)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	5.140.904	5.140.904	Unallocated other income
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(1.561.688)	(1.561.688)	Unallocated other expenses
Laba usaha segmen	28.238	7.451.116	8.429.670	1.071.536	14.837.487	Segment operating income

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segment is as follows: (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept 2020	Penjualan Alat Berat, dan Jasa Komisi/ Sales of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	Year ended Sept 30, 2020
Penghasilan bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	141.720	141.720	Unallocated interest income
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(217.110)	(217.110)	Unallocated interest expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	28.238	7.451.116	8.429.670	(1.146.926)	14.762.097	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(3.441.281)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan					11.350.816	Income for the year
Aset segmen	98.646.382	105.968.894	19.236.962	27.342.784	251.195.022	Segment assets
Liabilitas segmen	30.029.568	19.303.555	19.088.034	23.845.734	92.266.891	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal					781.157	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap					2.822.585	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud					28.193	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi:						Non-cash expenses other than depreciation and amortization:
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	16.366	-	-	16.366	Reversal of provision for impairment losses on trade receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan pasar - neto	-	586.401	-	-	586.401	Provision for decline in market value of inventories - net

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept 2020	Penjualan Alat Berat, dan Jasa Komisi/ Sales of Heavy Equipment and Commission Income	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	Year ended Sept 30, 2020
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment Information
Penghasilan Segmen						Segment Revenues
Pulau Jawa	6.327.404	328.630	248.820	-	6.904.855	Java island
Luar pulau Jawa	37.045.863	29.504.806	28.505.390	-	95.056.060	Outside Java island
Total Penghasilan Segmen	43.373.268	29.833.436	28.754.211	-	101.960.915	Total Segment Revenues
Laba Bruto Segmen						Segment Gross Profit
Pulau Jawa	559.125	148.196	73.775	-	781.095	Java island
Luar pulau Jawa	4.516.567	10.960.171	13.087.078	-	28.563.817	Outside Java island
Laba Bruto Segmen	5.075.692	11.108.367	13.160.853	-	29.344.912	Segment Gross Profit
Laba Usaha						Operating Income
Pulau Jawa	766.565	176.934	(8.630)	127.458	1.062.327	Java island
Luar pulau Jawa	(738.327)	7.274.180	8.437.954	(1.198.649)	13.775.159	Outside Java island
Laba Usaha Segmen	28.238	7.451.116	8.429.324	(1.071.191)	14.837.487	Segment Operating Income

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's geographical segment is as follows:

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

- Kas dan bank, piutang usaha - neto dan piutang non-usaha - neto

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya

- Utang usaha, utang non-usaha, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following set out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of September 30 and March 31, 2021:

- Cash on hand and in banks, trade receivables - net and non-trade receivables - net

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

- Trade payables, non-trade payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut: (lanjutan)

- Liabilitas sewa jangka panjang

Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- Aset keuangan tidak lancar - Penyertaan saham

Penyertaan saham biasa telah diukur dengan nilai wajar tingkat 2 (31 Maret 2020: Penyertaan saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan).

- Uang jaminan

Aset jangka panjang yang tidak dikenakan bunga disajikan pada nilai kini dari estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa mendatang dengan menggunakan bunga pasar yang tersedia untuk instrumen yang kurang lebih sejenis.

- Piutang derivatif

Piutang derivatif diukur pada nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian karena tidak ada harga pasar yang dikutip untuk instrumen-instrumen tersebut. Teknik utama yang digunakan untuk menilai instrumen ini adalah penggunaan arus kas yang didiskontokan.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following set out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of September 30 and March 31, 2021: (continued)

- *Long-term lease liabilities*

The above financial liabilities are liabilities with floating interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- *Non-current financial assets - Investment in shares of stock*

Investments in unquoted ordinary shares has been measured at fair value level 2 (March 31, 2020: Investments in unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost).

- *Security deposits*

Long-term assets which bear no interest are presented at the net present value of the estimated future cash receipts or payments using market interest rate available for debt with approximately similar characteristics.

- *Derivative receivables*

Derivative receivables are measured at fair value by using valuation techniques because there are no quoted market prices for those instruments. The main technique used to assess these instruments is the use of discounted cash flows.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arms' length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arms' length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arms' length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.

The Company's fair value hierarchy as of September 30 and March 31, 2021 is as follows:

30 September 2021/September 30, 2021					
	Total/Total	Tingkat 1/Level 1	Tingkat 2/Level 2	Tingkat 3/Level 3	
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi					Financial assets at FVTPL
Piutang derivatif	96.412	-	96.412	-	Derivative receivables
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain					Financial assets fair value through other comprehensive income
Penyertaan saham	5.409.341	-	5.409.341	-	Investment in shares of stock
Total	5.505.753		5.505.753	-	Total
31 Maret 2021/March 31, 2021					
	Total/Total	Tingkat 1/Level 1	Tingkat 2/Level 2	Tingkat 3/Level 3	
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi					Financial assets at FVTPL
Piutang derivatif	181.272	-	181.272	-	Derivative receivables
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain					Financial assets fair value through other comprehensive income
Penyertaan saham	5.409.341	-	5.409.341	-	Investment in shares of stock
Total	5.590.613		5.590.613	-	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September dan 31 Maret 2021, tidak terdapat pengalihan antar level atas pengukuran nilai wajar.

For the years ended September 30 and March 31, 2021, there were no transfers between the level fair value measurements.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko tersebut dirangkum sebagai berikut:

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Perusahaan mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak pelanggan tidak memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian keuangan.

Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut, melakukan pemeriksaan terhadap dokumentasi termasuk kontrak kerja pelanggan dengan pihak lain dan memberikan kredit limit yang terbatas. Perusahaan juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit sampai dengan 18 bulan untuk penjualan alat berat dan 90 hari untuk penjualan suku cadang. Piutang atas penjualan alat berat dijamin dengan jaminan secara fidusia atas alat berat yang dijual tersebut.

Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Piutang yang telah jatuh tempo akan dipantau secara terus menerus dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut bila terjadi tunggakan pembayaran dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management

The main risks from the financial instruments of the Company are interest rate risk, foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. Review of Directors and the approved policies to manage these risks are summarized as follows:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Company manages this risk by selecting the bank that can give the lowest loan interest rate.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a customer will not meet its obligations, leading to a financial loss.

The Company manages and controls this risk by setting acceptable risk limit and monitoring the exposure related to such limits.

The Company has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys, checking of documentation including customer contract with other parties and setting of strict credit limits. The Company also sets a credit period that is up to 18 months for sales of heavy equipment and 90 days for sales of spare parts. The receivables arising from sales of heavy equipment are secured by fiduciary security of the heavy equipment sold.

Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and the customer credit are terminated in case of delay in payment and restriction to cash basis transactions being other possible measures. There is no concentration of credit risk.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya, yang terdiri dari kas di bank, dari pihak lawan, Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit yang tinggi dan untuk menempatkan investasi hanya pada bank dengan *rating* kredit yang tinggi.

Pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021, nilai maksimum *exposure* Perusahaan untuk risiko kredit adalah nilai tercatat bank, piutang usaha dan piutang non-usaha yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada agunan yang ditahan atau peningkatan kredit lain atau mengimbangi pengaturan saling hapus yang mempengaruhi *exposure* maksimum. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan keperluan modal kerja, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Perusahaan. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga saldo kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

With respect to credit risk arising from other financial assets, which comprise cash in banks, from default of the counterparty, the Company has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and to put the investments only in banks with high credit ratings.

As of September 30 and March 31, 2021, the Company's maximum exposure to credit risk is the carrying amounts of cash in banks, trade receivables, other receivables presented in the statements of financial position.

There are no collaterals held or other credit enhancement or offsetting arrangements that affect this maximum exposure. There is no concentration of credit risk.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flow position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Company has historically arisen from the need for investment funding and working capital, while operational expenses can be met from the Company's cash flows. In handling the liquidity risk, management always maintains cash on hand and in banks balance at levels adequate to finance the operations of the Company, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk menggalang dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. *Exposure* Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan bank, piutang usaha, utang usaha, utang non-usaha, utang pajak dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dalam mata uang Rupiah.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 30 September dan 31 Maret 2021 disajikan dalam Catatan 31.

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Fluktuasi dalam nilai tukar Rupiah dan dolar AS menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perusahaan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity Risk (continued)

The Company evaluates its cash flow projections regularly and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives either through bank loan or the capital market.

Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from Rupiah-denominated cash on hand and in banks, trade receivables, trade payables, non-trade payables, taxes payable and long-term employee benefits liability.

Monetary assets and liabilities of the Company which are denominated in foreign currencies as of September 30 and March 31, 2021 are presented in Note 31.

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. The fluctuations in the exchange rate between Rupiah and US dollar provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Modal meliputi modal saham, tambahan modal disetor - neto dan saldo laba.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan dan mempertahankan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pengelolaan modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September dan 31 Maret 2021.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value. Capital includes share capital, additional paid-in capital - net and retained earnings.

In addition, the Company is also required by Corporate Law No. 40 effective August 16, 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for the years ended September 30 and March 31, 2021.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

36. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas:

36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Non-cash transactions:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 30 Sept dan 31 Maret/
 Year ended Sept 30 and March 31**

	30 Sept 2021	Catatan/ Notes	31 Maret 2021	
Reklasifikasi aset tetap ke aset hak-guna	-		2.360.533	Reclassification of fixed assets to right of use assets
Reklasifikasi dari persediaan ke aset tetap	845.224	10	2.217.615	Reclassification of inventories to fixed assets
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	1.144.603	11	1.103.736	Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities
Reklasifikasi aset hak-guna ke aset tetap	-	11	1.510	Reclassification of right-of-use assets to fixed assets
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	-	10	-	Acquisition of fixed assets through finance lease payables
Reklasifikasi dari aset tetap ke persediaan	-		-	Reclassification of fixed assets to inventories

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Semester Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 September 2021 dan 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Half As of
September 30, 2021 and March 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

37. HAL LAIN

a. Ketidakpastian Makroekonomi

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus COVID-19. Dampak virus COVID-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari virus COVID-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi COVID-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

b. Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 - Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundang dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai "Cipta Kerja" yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan Perusahaan untuk periode pelaporan berikutnya.

37. OTHER MATTERS

a. *Macroeconomic Uncertainty*

The Company's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of COVID-19 virus. The effects of COVID-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of COVID-19 virus to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of COVID-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company.

b. *Government Regulation Number 35 Year 2021 - Job Creation Law*

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning "Job Creation" ("Cipta Kerja"), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

Until the completion date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Company's financial statements for the next reporting period.